

# **KEPERAWATAN ISLAMI**

**Modul Mata Kuliah**

Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau

# **KEPERAWATAN ISLAMI**

## **Modul Mata Kuliah**

**Sutarno, S.ST., M.Kes.  
Dr. Opi Irawansah, M. Pd. I  
Suko Pranowo, M. Kep., Ns.**



Universitas Al-Irsyad Cilacap (UNAIC)

**KEPERAWATAN ISLAMI:**

**Modul Mata Kuliah**

© Sutarno, Opi Irawansah, & Suko Pranowo

Diterbitkan pertama kali oleh Universitas Al-Irsyad Cilacap (UNAIC) tahun 2022.

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang *All Rights Reserved*.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit

Cetakan Pertama: Juni 2022

viii +86 hlm, 16 cm x 24 cm

ISBN: 978-623-90947-9-9

|                  |   |
|------------------|---|
| Penulis          | : Sutarno, S.ST., M.Kes<br>Dr. Opi Irawansah, M.Pd.I<br>Suko Pranowo, M.Kep., Ns. |
| Editor           | : Widyoningsih, M.Kep., Ns.Sp.Kep.Kom.<br>Susilawati, S.ST., M.Keb.               |
| Perancang Sampul | : Hery Subangkit, S.Kom.  |
| Penata Letak     | : Litera Think  |

Diterbitkan oleh:

**Penerbit**



Universitas Al-Irsyad Cilacap

# KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah Subhanahuwata`ala Tuhan semesta alam, atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan modul ini. Shalawat dan salam untuk Muhammad nabi dan rasul penutup jaman.

Modul yang sedang berada di hadapan Anda merupakan karunia Allah Subhanahuwata`ala dengan kehendak Nya maka modul ini sampai ketangan Anda. Modul yang berada dihadapan Anda berisi tentang: Materi Mata Kuliah Keperawatan Islami. Materi dalam modul ini meliputi tiga BAB yaitu tentang Toharoh bagi pasien, Membimbing pasien Sholat dan Mendoakan pasien.

Tema Keperawatan islami sengaja diangkat dalam modul ini karena penulis menemukan fakta bahwa masih belum dijumpai modul pembelajaran yang tersedia untuk membantu mahasiswa mempelajari praktik keperawatan islami. Buku ini berisi pengalaman penulis yang Alhamdulillah telah mengajar keperawatan islami selama empat tahun dan mendampingi mahasiswa mempraktikan mendoakan pasien di rumah sakit dan di komunitas. Penulis berharap modul ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai bahan ajar keperawatan islami.

Tersusunnya modul ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil dari awal hingga akhir penulisan modul ini.

Semoga modul ini bermanfaat dan menjadi jalan kebaikan dan kesuksesan bagi semua pihak. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan modul ini.

Cilacap, Desember 2020

Penulis



# DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| <b>Kata Pengantar</b> .....  | v   |
| <b>Daftar Isi</b> .....  | vii |
| <b>Pendahuluan</b> .....   | 1   |
| <b>BAB 1 THOHAROH</b> .....  | 3   |
| A. Membimbing Wudhu .....  | 3   |
| B. Mewudhukan .....  | 9   |
| C. Membimbing Tayamum .....  | 10  |
| <b>BAB 2 SHOLAT BAGI ORANG SAKIT</b> .....                                 | 17  |
| A. Membimbing Sholat Posisi Duduk .....                                    | 17  |
| B. Membimbing Sholat Posisi Berbaring .....                                | 22  |
| C. Membimbing Sholat Dengan Isyarat .....                                  | 27  |
| <b>BAB 3 MENDOAKAN PASIEN</b> .....  | 31  |
| A. Adab Menjenguk Orang Sakit .....  | 31  |
| B. Keutamaan Menjenguk Orang Sakit .....                                   | 36  |
| C. Keterampilan perawat Mendoakan dan Membimbing Berdoa .....              | 37  |
| <b>BAB 4 MENDAMPINGI SEORANG SAKARATUL MAUT</b> .....                      | 51  |
| A. Mendampingi seorang yang sakaratul maut dengan pendekatan jasmani ..... | 52  |
| B. Mendampingi seorang yang sakaratul maut dengan pendekatan rohani .....  | 54  |
| C. Talqin .....  | 55  |
| D. Doa bagi seorang yang meninggal dunia .....                             | 58  |

|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| <b>BAB 5 MERAWAT JENAZAH</b> ..... | 63 |
| A. Memandikan Jenazah .....        | 63 |
| B. Mengkafani Jenazah .....        | 66 |
| C. Menyolati Jenazah .....         | 69 |
| D. Menguburkan Jenazah .....       | 70 |
| <br>                               |    |
| Daftar Pustaka .....               | 83 |
| Riwayat Penulis .....              | 85 |

# PENDAHULUAN

## DESKRIPSI SINGKAT

Modul mata kuliah ini menguraikan tentang model keperawatan islami. Pada modul ini di uraikan tentang prktik membimbing berwudhu, mewudukan pasien di tempat tidur, membimbing pasien bertayamum, membimbing pasien sholat di tempat tidur dan keterampilan mendoakan serta membimbing pasien berdoa.

## RELEVANSI

Modul mata kuliah ini merupakan modul keperawatan islami yang mempunyai relevasnsi dengan mata kuliah-mata kuliah lainnya yang memiliki metode pembelajaran praktik baik di rumah sakit maupun di masyarakat. Modul mata kuliah ini dirancang untuk mempersiapkan Anda sedapat mungkin mengalami situasi seperti pada kenyataanya ketika Anda menerapkan praktik keperawatan. Agar lebih mudah dipahami maka Anda akan diberi contoh yang dapat dilakukana di rumah sakit atau di masyarakat dan Anda akan diminta memperagakannya.

## TUJUAN INSTRUKSIOAL

### 1. Tujuan instruksional Umum

Setelah selesai membaca modul mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu memperagakan pemenuhan kebutuhan ibadah wudhu, shalat dan berdoa.

### 2. Tujuan instruksional khusus

Setelah selesai mengikuti mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan akan dapat:

- a. Memperagakan membimbing berwudu bagi pasien
- b. Memperagakan mewudukan pasien ditempat tidur
- c. Memperagakan membimbing tayamum
- d. Memperagakan bimbingan shalat di tempat tidur
- e. Memperagakan mendoakan pasien
- f. Memperagakan bimbingan berdoa

### **PETUJUK BELAJAR**

Anda akan mendapatkan manfaat yang lebih jika Anda mengikuti petunjuk penggunaan modul ini sebagai berikut:

- Bacalah petunjuk penggunaan modul ini dengan seksama
- Yakinlah bahwa modul ini dapat memberi informasi yang lebih jelas
- Yakinlah bahwa Anda akan menjadi pembelajar yang aktif
- Gunakan segenap kemampuan Anda untuk sungguh-sungguh mengerjakan tugas-tugas yang ada dalam modul ini
- Jika ada latihan maka Anda diharapkan mengerjakannya dengan bertanggungjawab

# BAB 1 THOHAROH

## PENDAHULUAN



Bab ini adalah bagian yang penting dari mata kuliah ini. Apa yang membuat Bab ini penting? Bab ini penting karena berisi tentang thoharoh lebih spesifik tentang keterampilan membimbing wudhu dan mewudhukan pasien serta keterampilan membimbing tayamum. Telah diketahui bahwa wudhu atau tayamum merupakan syarat syahnya sholat sehingga bab ini menjadi penting.

## TUJUAN

Setelah mempelajari modul ini, Anda diharapkan akan dapat mengambil pelajaran untuk bahan memperagakan membimbing wudhu dan mewudhukan pasien diatas tempat tidur.

### A. MEMBIMBING WUDHU

Wudhu merupakan syarat syahnya sholat, sedangkan sholat lima waktu merupakan rukun islam yang kedua dan menjadi kewajiban bagi umat islam. Alloh subhanahuwata`ala memerintahkan untuk berwudhu kepada orang yang beriman untuk berwudhu ketika hendak mengerjakan sholat. Perintah ini ada pada Quran surat Al maidah ayat 6. Perhatikan teks dan arti dari Quran surat Al maidah ayat 6 berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا  
وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ  
وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ  
كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ  
النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا  
بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِّنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ  
عَلَيْكُمْ مِّنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ  
عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur (QS Al Maidah; 06). <http://legacy.quran.com/5/6>

Kewajiban shalat tidak gugur karena keadaan sakit namun demikian Allah subhanahuwata`ala memberikan keringanan cara mengerjakan sholat bagi orang sakit. Karena kewajiban sholat tidak gugur maka wudu/tayamum juga tidak gugur karena sebagai syarat syahnya sholat.

Mahasiswa kesehatan yang beragama islam mempunyai

kewajiban memberikan bantuan kepada pasien termasuk bantuan saat wudhu atau tayamum. Sebelum memberikan bantuan maka mahasiswa wajib mengetahui bagaimana cara wudhu yang sesuai dengan sunnah Rosulululloh solallohu`alaihiwassalam. Dalam memberikan bimbingan berwudhu mahasiswa memerlukan interaksi yang langkahnya sebagai berikut:

|   |
|---|
| <b>FASE ORIENTASI</b>   |
| Mengucapkan Salam   |
| Mengingatnkan kontrak   |
| Mengingatnkan kembali tujuan dan manfaat toharoh                |
| Menjelaskan prosedur  |
| Menanyakan kesiapan   |
| <b>FASE KERJA</b>   |
| Memperagakan wudhu/mutar video wudu/memperlihatkan gambar wudhu |
| Menganjurkan pasien melakukan sendiri                           |
| Mengoreksi jika salah   |
| <b>TERMINASI</b>  |
| Mempersilahkan pasien mengerjakan sholat                        |
| Pamitan dan kontrak yang akan datang                            |
| Salam   |

Perhatikan gambar langkah-langkah wudhu berikut ini!



2

4. Berkumur-kumur dan *istin-syaq* (menghirup air ke dalam hidung) dengan telapak tangan kanan lalu *istintsar* (menyemburkan air ke luar) dengan tangan kiri.<sup>5)</sup> (Lihat gambar No.3 dan 4) Hal ini dilakukan sebanyak tiga kali.<sup>6)</sup>

5) HADITS SHAHIH RIWAYAT AN-NASA-I.  
6) HADITS RIWAYAT AL-BUKHARI DAN MUSLIM.



Gambar No.4

Catatan: Berkumur-kumurlah dengan sungguh-sungguh, yaitu dengan menggerakkan air ke seluruh bagian dalam mulut. Demikian pula dengan *istin-syaq*, engkau harus bersungguh-sungguh, yaitu dengan menghirup air hingga ke bagian dalam hidung kecuali sedang puasa.



Gambar No.3

3

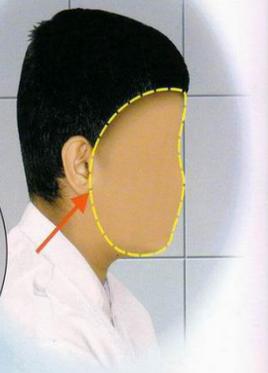
5. Membasuh muka sebanyak tiga kali.  
• Batasan muka adalah dari telinga satu ke telinga yang lain dan dari batasan tempat tumbuhnya rambut kepala di atas kening / dahi hingga dagu.<sup>7)</sup> (Lihat gambar No.5 dan 6)

Perhatikan :  
- Batasan muka yaitu, dari pangkal tumbuhnya rambut (atas) sampai ujung dagu, dan dari telinga kanan sampai telinga kiri. (Lihat gambar No.5 dan 6)

7) HADITS RIWAYAT AL-BUKHARI DAN MUSLIM.



Gambar No.6



Gambar No.5

4

6. Membasuh tangan kanan sebanyak tiga kali lalu tangan kiri.<sup>8)</sup>

- Dimulai dari ujung jari dengan menyela-nyela jari-jemari, lalu menggosok-gosokkan air ke lengan, kemudian mencuci siku. Demikian pula dengan tangan kiri.<sup>9)</sup> (Lihat gambar No.7)
- Atau dimulai dari siku hingga ke ujung jari.<sup>10)</sup> (Lihat gambar No.8)



Gambar No.7

Perhatikan cara membasuh kedua tangan :  
- Dimulai dari ujung jari tangan sampai ke siku.  
- Atau membasuh tangan dimulai dari siku sampai ke ujung-ujung jari.



Gambar No.8

8) HADITS RIWAYAT AL-BUKHARI.  
9) HADITS RIWAYAT AL-BUKHARI DAN MUSLIM.  
10) HADITS SHAHIH RIWAYAT AD-DARUQUTHNI.

5

7. Mengusap seluruh kepala sebanyak satu kali.

- Kedua tangan yang masih basah dijalkan dari depan kepala ke belakang hingga tengkuk lalu kembali lagi ke depan tempat semula. (Lihat gambar No.9, 10 dan 11)



Gambar No.10

Gambar No.9

Gambar No.11

6

- Kemudian membasuh telinga, yaitu dengan memasukkan kedua jari telunjuk ke dalam telinga dan kedua ibu jari di bagian luar telinga.<sup>11)</sup> (Lihat gambar No.12 dan13)

Perhatikan cara membasuh kedua telinga :

(Gambar No.12 dan 13)

- Membasuh kedua telinga (kanan dan kiri secara bersamaan).



Gambar No.13

Gambar No.12

11) HADITS HASAN RIWAYAT ABU DAWUD.

7

- 8. Membasuh kaki kanan sebanyak tiga kali, dari ujung jari ke mata kaki, dengan cara mencuci mata kaki dan menyela-nyela jari-jemari.

(Lihat gambar No.14 dan 15)

Lalu membasuh kaki kiri seperti itu pula.<sup>12)</sup>

Perhatikan gambar No.15 :

- Cara menyela-nyela di antara jari-jemari kedua kaki boleh dengan jari kelingking tangan kanan atau kiri.



Gambar No.15

Gambar No.14

12) HADITS SHAHIH RIWAYAT ABU DAWUD.

8

9. Mengucapkan do'a setelah wudhu':

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ  
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

"Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak diibadahi kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad ﷺ adalah hamba dan Rasul-Nya." <sup>13)</sup>

Atau mengucapkan do'a:

اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ

13) HADITS RIWAYAT MUSLIM DAN AT-TIRMIDZI.

<http://www.novieffendi.com/2011/05/gambar-tata-cara-berwudhu-sesuai-sunnah.html>

## B. MEWUDUKAN

Pada keadaan pasien masih bisa terkena air tetapi pasien tidak bisa wudhu sendiri maka perawat membantu pasien dengan mewudhukannya (Perawat laki-laki mewudhukan pasien laki-laki, perawat perempuan mewudhukan pasien perempuan). Untuk mewudhukan pasien, maka mahasiswa melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

|   |
|---|
| <b>FASE ORIENTASI</b>   |
| Mengucapkan Salam   |
| Mengingat kontrak   |
| Mengingat kembali tujuan dan manfaat toharoh  |
| Menjelaskan prosedur  |
| Menanyakan kesiapan   |
| <b>FASE KERJA</b>   |
| Menganjurkan pasien membaca basmallah dan niat dalam hati   |
| Membasuhkan muka pasien (perawat laki-laki pada pasien laki-laki & perawat perempuan pada pasien perempuan) |
| Membasuh kedua tangan sampai siku selesaikan kanan dulu baru kiri   |

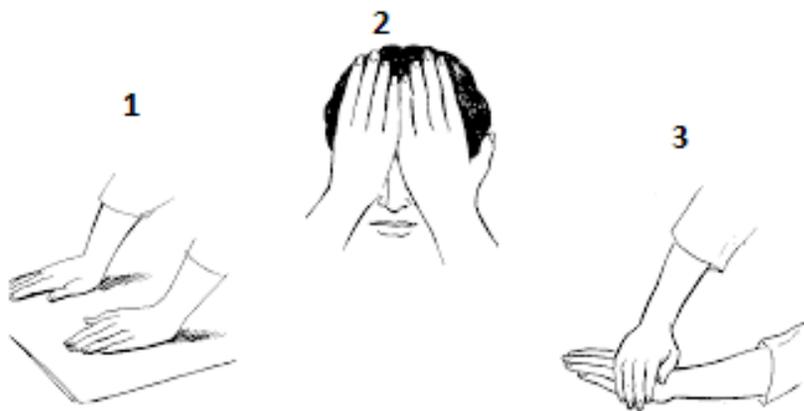
|   |
|---|
| Mengusap kepala dari depan sampai belakang kedepan lagi dilanjutkan ketelinga |
| Membasuh kaki sampai mata kaki  |
| Membimbing berdoa   |
| <b>FASE TERMINASI</b>   |
| Mempersilahkan pasien mengerjakan sholat sesuai kemampuan                     |
| Pamitan dan kontrak yang akan datang  |
| Salam   |

### C. MEMBIMBING TAYAMUM

Pada keadaan pasien tidak bisa terkena air (jika terkena air kesehatannya terganggu) maka perawat membantu pasien dengan membimbing tayamum bagi pasien yang belum bisa tayamum dan mengingatkan untuk tayamum dan sholat bagi pasien yang sudah bisa tayamum. Untuk membimbing pasien melakukan tayamum, maka mahasiswa melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

|   |
|---|
| <b>ORIENTASI</b>  |
| Salam   |
| Mengingatkon kontrak  |
| Mengingatkon kembali tujuan dan manfaat toharoh                         |
| Menjelaskan prosedur  |
| Menanyakan kesiapan   |
| <b>KERJA</b>  |
| Membaca basmallah dan niat dalam hati                                   |
| Mencontohkan menempelkan tangan pada benda yang berdebu contoh: dinding |
| Mencontohkan meniup tangan  |
| Mencontohkan mengusap muka  |
| Mencontohkan mengusap tangan kanan sampai pergelangan                   |
| Mencontohkan mengusap tangan kiri sampai pergelangan                    |
| Berdoa  |
| Menganjurkan pasien melakukan sendiri                                   |
| Mengoreksi jika salah   |
| <b>TERMINASI</b>  |
| Mempersilahkan pasien mengerjakan sholat                                |
| Pamitan dan kontrak yang akan datang                                    |
| Salam   |

Perhatikan gambar langkah-langkah tayamum. Tantiunya dengan diawali niat dalam hati setelah itu lanjutkan langkah 1, 2 dan 3

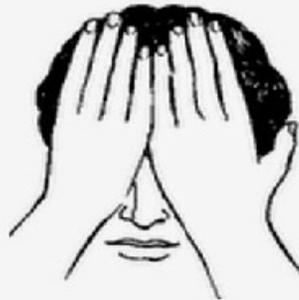


Untuk penjelasan gambar silahkan lihat gambar berikut:

**Meletakkan Kedua  
Belah Telapak Tangan  
di atas debu pertama  
untuk diusapkan ke  
Muka**



**Mengusap Muka  
dengan debu sekali  
usapan**



**Mengusap kedua belah  
tangan (kanan dan kiri)  
hingga siku-siku dengan  
debu sekali usapan**



<https://kuliahsyariah.wordpress.com/2010/08/09/tata-cara-shalat-bagi-orang-sakit/>

## LATIHAN 1

Perhatikan gambar berikut ini:

**4**

**6. Membasuh tangan kanan sebanyak tiga kali lalu tangan kiri.<sup>8)</sup>**

- Dimulai dari ujung jari dengan menyela-nyela jari-jemari, lalu menggosok-gosokkan air ke lengan, kemudian mencuci siku. Demikian pula dengan tangan kiri.<sup>9)</sup> (Lihat gambar No.7)
- Atau dimulai dari siku hingga ke ujung jari.<sup>10)</sup> (Lihat gambar No.8)

Perhatikan cara membasuh kedua tangan :  
- Dimulai dari ujung jari tangan sampai ke siku.  
- Atau membasuh tangan dimulai dari siku sampai ke ujung-ujung jari.



Gambar No.7

Gambar No.8

8) HADITS RIWAYAT AL-BUKHARI.  
9) HADITS RIWAYAT AL-BUKHARI DAN MUSLIM.  
10) HADITS SHAHIH RIWAYAT AD-DARUQTUNI.

Setelah Anda memperhatikan gambar diatas, peragakanlah gerakan selanjutnya.

## LATIHAN 2

Hafalkanlah doa setelah wudhu sebagai berikut:

**8**

**9. Mengucapkan do'a setelah wudhu':**

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَحَدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ  
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

"Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak diibadahi kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad ﷺ adalah hamba dan Rasul-Nya." <sup>13)</sup>

Atau mengucapkan do'a:

اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ

13) HADITS RIWAYAT MUSLIM DAN AT-TIRMIDZI.

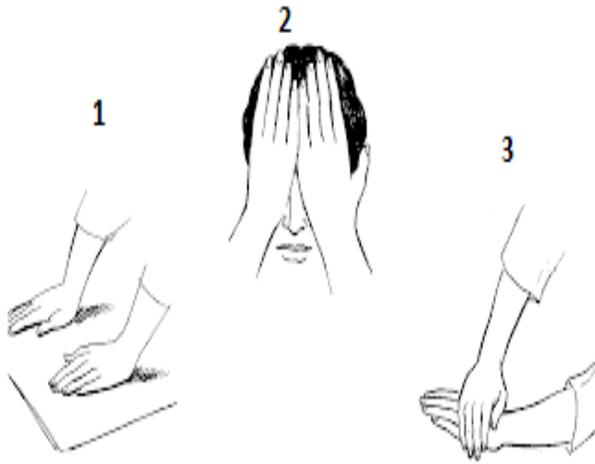
### LATIHAN 3

Lengkapilah bagian yang kosong

|   |
|---|
| <b>FASE ORIENTASI</b>   |
| Mengucapkan Salam   |
| Mengingatkan kontrak  |
| Mengingatkan kembali tujuan dan manfaat toharoh   |
|   |
| Menanyakan kesiapan   |
| <b>FASE KERJA</b>   |
|   |
| Membasuhkan muka pasien (perawat laki-laki pada pasien laki-laki & perawat perempuan pada pasien perempuan) |
| Membasuh kedua tangan sampai siku selesaikan kanan dulu baru kiri   |
| Mengusap kepala dari depan sampai belakang kedepan lagi dilanjutkan ketelinga                               |
|   |
| Membimbing berdoa   |
| <b>FASE TERMINASI</b>   |
| Mempersilahkan pasien mengerjakan sholat sesuai kemampuan   |
|   |
| Salam   |

### LATIHAN 4

Berikut ini adalah gambar langkah tayamum yang belum lengkap.



Lengkapilah dengan langkah ke 3

### RANGKUMAN

Toharoh merupakan syarat syahnya sholat. Wudhu dan tayamum termasuk toharoh. Bagi orang yang sehat atau sakit tetapi masih dapat terkena air dan tersedia air maka wudhu wajib dilaksanakan sebelum sholat. Jika tidak ada air dan kondisi sakit yang apa bila terkena air bertambah parah, maka wudhu boleh diganti dengan tayamum. Mahasiswa muslim wajib memperhatikan kebutuhan dan kewajiban pasien untuk berwudhu atau tayamum. Mahasiswa dapat memfasilitasi pasien untuk berwudhu atau mewudhukan pasien yang tidak mampu wudhu sendiri, memfasilitasi pasien tayamum, membimbing pasien tayamum atau mentayamumkan pasien yang tidak mampu tayamum sendiri.

## TES FORMATIF 1

### Kasus

Pak. Somat usia 45 tahun dirawat di rumah sakit sudah 3 hari. Setelah dilakukan pengkajian, Pak Somat diketahui mengalami kelumpuhan anggota gerak bagian kanan. Dari pengkajian spiritual diperoleh data Pak Somat bahwa di rumah biasa menjalankan sholat 5 waktu. Pak Somat sudah tahu cara mengerjakan sholat sambil berbaring tetapi tidak bisa bersuci.

**Intervensi:** Bantu pasien untuk bersuci (wudu) dan persilahkan sholat dalam posisi berbaring!

### Kasus

Pak. Pujo usia 45 tahun dirawat di rumah sakit sudah 3 hari. Setelah dilakukan pengkajian, Pak Pujo diketahui tidak mampu berdiri tetapi masih dapat duduk dan kalau kena air penyakitnya tambah parah. Pak Pujo ingin Sholat dan sudah tahu cara Sholat sambil duduk tapi tidak tahu cara tayamum. Pak Pujo memenuhi syarat melakukan tayamum.

**Intervensi:** Bimbing pasien untuk tayamum dan persilahkan pasien untuk Sholat dengan posisi duduk!

# BAB 2

## SHOLAT BAGI ORANG SAKIT

### PENDAHULUAN

Bab ini adalah bagian yang penting dari mata kuliah ini. Apa yang membuat Bab ini penting? Bab ini penting karena berisi tentang sholat. Allah memerintahkan orang beriman untuk mengerjakan sholat. Salah satu ayat dalam al Quran yang menerangkan tentang perintah sholat adalah ayat 43 surat Al Baqarah yang teks dan artinya sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَرْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

*"Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' (QS. Al Baqarah; 43).*

Telah diketahui bahwa shalat merupakan rukun islam yang ke dua dan menjadi kewajiban bagi umat islam. Sakit fisik tidak menggugurkan kewajiban sholat seorang muslim.

### TUJUAN

Setelah mempelajari modul ini, Anda diharapkan akan dapat mengambil pelajaran untuk bahan memperagakan membimbing sholat pasien diatas tempat tidur.

#### A. MEMBIMBING SHOLAT POSISI DUDUK

Sholat lima waktu merupakan kewajiban bagi umat islam. Pasien yang sedang mengalami kondisi sakit fisik tetap mempunyai kewajiban melaksanakan sholat lima waktu. Namun demikian Allah subhanahuwata`ala memeberikan keringanan yaitu boleh

mengerjakan sholat dengan posisi duduk. Allah subhanahuwata`ala tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا  
اَكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ  
عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا  
مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا  
فَاَنْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir".

Orang yang sakit tetap wajib mengerjakan shalat pada waktunya dan melaksanakannya menurut kemampuannya , sebagaimana diperintahkan Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam firman-Nya:

فَأَنقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَسْمَعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا  
لِّأَنْفُسِكُمْ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٦﴾

“Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu. Dan barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung” (QS, At Taghabun/ 64; 16).

Dan sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam dalam hadits Imran Bin Husain Radhiyallahu ‘anhu:

“Pernah penyakit wasir menimpaku, lalu aku bertanya kepada Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam tentang cara shalatnya. Maka beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab: Shalatlilah dengan berdiri, apabila tidak mampu, maka duduklah dan bila tidak mampu juga maka berbaringlah” [HIR al-Bukhari no. 1117]. Sumber: <https://almanhaj.or.id/2587-shalat-orang-yang-sakit.html>

# Tata cara sholat dengan duduk



# Tata cara sholat dengan duduk



## **B. MEMBIMBING SHOLAT POSISI BERBARING**

Dalam kondisi pasien tidak mampu duduk maka, bimbinglah pasien untuk sholat dengan posisi berbaring. Ingatlah kembali sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dalam hadits Imran Bin Husain Radhiyallahu 'anhu:

*“Pernah penyakit wasir menimpaku, lalu aku bertanya kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam tentang cara shalatnya. Maka beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab: Shalatlilah dengan berdiri, apabila tidak mampu, maka duduklah dan bila tidak mampu juga maka berbaringlah”* [HR al-Bukhari no. 1117]. Sumber: <https://almanhaj.or.id/2587-shalat-orang-yang-sakit.html>

**Bagaimanakah tata cara sholat dengan posisi berbaring?**  
Baiklah, silahkan Anda perhatikan gambar berikut ini:

## Tata cara sholat dengan posisi telentang



## Tata cara sholat dengan posisi telentang



# Tata cara sholat dengan posisi miring

Arah Kiblat



**1** BARING MENGIRING MENGHADAP DADA KE ARAH KIBLAT



**2** TAKBIRATULIHRAM BERSERTA NIAT



**3** MEMBACA AL-FATIHAH DAN SURAH



**4** RUKUK



Rukuk dilakukan dengan membengkokkan sedikit kepala seperti hendak tunduk sebagai syarat rukuk.



Modifikasi dari <http://tahukah-info.blogspot.co.id/2015/12/cara-solat-bagi-orang-sakit.html>

### C. MEMBIMBING SHOLAT DENGAN ISYARAT

Pada saat kondisi pasien tidak mampu menggerakkan badan dan tangan, maka anda boleh membimbing pasien untuk mengerjakan sholat menggunakan isyarat mata. Bagaimanakah caranya? Perhatikanlah gambar berikut ini:



Modifikasi dari <http://tahukah-info.blogspot.co.id/2015/12/cara-solat-bagi-orang-sakit.html>

## LATIHAN

Tuliskan Gerakan pada nomor 4      Tuliskan Gerakan pada nomor 7



Peragakanlah gerakan nomor 2 dan nomor 3

## Tata cara sholat dengan posisi miring



1 BARING MENGIRING MENGHADAP DADA KE ARAH KIBLAT

2 TAKBIRATULIHRAM BERSERTA NIAT

3 MEMBACA AL-FATIHAH DAN SURAH



4 RUKUK



Rukuk dilakukan dengan **membengkokkan sedikit kepala seperti hendak tunduk** sebagai syarat rukuk.

## RANGKUMAN

Sholat merupakan kewajiban umat muslim yang tetap dikerjakan meski dalam kondisi sakit fisik. Sholat pada kondisi sakit dapat dilakukan sesuai dengan kemampuan, jika mampu berdiri maka dengan berdiri, jika mempunyai sambil duduk maka dikerjakan dengan posisi duduk jika mempunyai sambil berbaring maka dilakukan dengan posisi berbaring. Perawat muslim mempunyai kewajiban membimbing pasien muslim untuk mengerjakan sholat sesuai dengan kemampuannya.

## TES FORMATIF 2

### Kasus

Pak. Amin usia 40 tahun dirawat di rumah sakit sudah 3 hari. Setelah dilakukan pengkajian, Pak Somat diketahui mengalami kelumpuhan anggota gerak bagian kanan. Dari pengkajian spiritual diperoleh data Pak Amin bahwa di rumah biasa menjalankan sholat 5 waktu. Pak Amin belum tahu cara mengerjakan sholat sambil berbaring.

**Intervensi:** Bantu pasien untuk bersuci (wudu) dan bimbing pak Amin sholat dalam posisi berbaring! Selanjutnya persilahkan pak Amin untuk mengerjakan sholat dengan posisi berbaring

### Kasus

Pak. Panji usia 42 tahun dirawat di rumah sakit sudah 3 hari. Setelah dilakukan pengkajian, Pak Panji diketahui tidak mampu berdiri tetapi masih dapat duduk dan kalau kena air penyakitnya tambah parah. Pak Panji ingin Sholat tetapi tidak tahu cara Sholat sambil duduk dan tidak tahu cara tayamum. Pak Panji memenuhi syarat melakukan tayamum.

**Intervensi:** Bimbing pasien untuk tayamum dan bimbing pasien Sholat dengan posisi duduk! Selanjutnya dipersilahkan sholat.

# BAB 3

## MENDOAKAN PASIEN

### PENDAHULUAN

Bab ini adalah bagian yang penting juga dari mata kuliah ini. Apa yang membuat Bab ini penting? Bab ini penting karena berisi tentang mendoakan pasien. Berdoa kepada Allah merupakan salah satu ibadah, hal ini sesuai dengan hadits

الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ

*“Do’a adalah sesuatu yang sangat mendasar dalam ibadah”*

Sumber: Ust. Sa’id Abu Ukasyah. 2016. Tsalatsatul Ushul (13) : Do’a Adalah Ibadah. “Do’a itu adalah sari ibadah” adalah hadits yang dho’if (lemah), namun sebagai gantinya, para pensyarah matan Tsalatsatul Ushul telah menyebutkan sebuah hadits yang shahih, yaitu hadits “Do’a adalah sesuatu yang sangat mendasar dalam ibadah”

### TUJUAN

Setelah mempelajari modul ini, Anda diharapkan akan dapat mengambil pelajaran untuk bahan memperagakan mendoakan pasien dan membimbing t pasien berdoa kepada Allah untuk kesembuhan diri.

#### A. ADAB MENJENGIK ORANG SAKIT

##### 1. Bismillah, niat ikhlas.

Hendaknya dalam mengunjungi orang yang sakit, diawali dengan membaca basmalah dan dengan niat yang ikhlas untuk tujuan yang baik. Beberapa tujuan baik seperti misalnya yang dikunjunginya adalah seorang ulama atau teman yang shalih,

atau engkau mengunjunginya dalam rangka untuk beramar ma'ruf atau mencegah kemunkaran yang dilakukan dengan lemah lembut atau dengan tujuan memenuhi hajatnya atau untuk melunasi hutangnya, atau untuk meluruskan agamanya atau untuk mengetahui tentang keadaannya. Sebagaimana sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam:

*"Barangsiapa mengunjungi orang yang sakit atau mengunjungi saudaranya karena Allah atau di jalan Allah, akan ada yang menyeru kepadanya, 'Engkau telah berlaku mulia dan mulia pula langkahmu (dalam mengunjunginya), serta akan kau tempati rumah di Surga."*  
[HR. At-Tirmidzi no. 2008, Ibnu Majah no. 1433, hasan. Lihat Misykaatul Mashaabih no. 5015 oleh Imam al-Albani]

2. Hendaknya memperhatikan situasi dan kondisi yang sesuai ketika hendak menjenguk.

Janganlah memberatkan orang yang dijenguk dan pilihlah waktu yang tepat. Jika orang yang sakit dirawat di rumah hendaknya meminta izin terlebih dahulu sebelum menjenguknya, mengetuk pintu rumahnya dengan pelan, menundukkan pandangannya, menyebutkan perihal dirinya, dan tidak berlama-lama karena bisa jadi itu dapat membuatnya lelah.

3. Empati, Hendaknya menundukkan pandangan (tidak menatap dengan tajam), sedikit bertanya, menunjukkan belas kasih kepada yang sakit, menasehatinya untuk senantiasa bersabar terhadap penderitaan sakitnya karena hal itu mengandung pahala yang besar dan mengingatkan agar tidak berkeluh kesah karena hal tersebut hanya akan menimbulkan dosa dan menghilangkan pahala.

4. Berdoa

Hendaknya orang yang menjenguk mendo'akan orang yang sakit dengan doa kesembuhan dan kesehatan. Hal ini berdasarkan hadits berikut ini:

إِذَا دَخَلَ عَلَى مَنْ يَعُودُ قَالَ: لَا بَأْسَ طَهُورٌ إِنْ شَاءَ اللَّهُ

*“Apabila beliau mengunjungi orang yang sakit, beliau berkata, ‘laa ba’-sa thahuurun insyaa Allaah (tidak mengapa semoga sakitmu ini membuat dosamu bersih, insya Allah).” [HR. Al-Bukhari no. 5656]*

5. Mengusap bagian yang sakit dengan tangan kanan dan mengucapkan:

*“Ya Allah, Rabb pemelihara manusia, hilangkanlah penyakit ini dan sembuhkanlah, Engkau-lah Yang Mahamenyembuhkan, tidak ada kesembuhan melainkan hanya kesembuhan dari-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan sedikitpun penyakit.” [HR. Al-Bukhari no. 5743 dan Muslim no. 2191 (46). Dan lafazh seperti ini berdasarkan riwayat Muslim]*

[Disalin dari kitab Aadaab Islaamiyyah, Penulis ‘Abdul Hamid bin ‘Abdirrahman as-Suhaibani, Judul dalam Bahasa Indonesia Adab Harian Muslim Teladan, Penerjemah Zaki Rahmawan, Penerbit Pustaka Ibnu Katsir Bogor, Cetakan Kedua Shafar 1427H - Maret 2006M]. Sumber: <https://almanhaj.or.id/4011-adab-adab-bagi-orang-sakit-dan-yang-menjenguknya.html>

Simak juga Adab Menjenguk Orang Sakit yang ditulis oleh Zulfa Sinta Filavati (2015) yang diringkas dari Kitab Adab, Fuad bin Abdul ‘Aziz Asy-Syalhub.

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Barangsiapa yang menjenguk orang yang sedang sakit, dia senantiasa berada pada khurfah (kebun) di surga, hingga dia kembali ke rumahnya.” (Diriwayatkan Muslim, Ahmad, dan At-Tirmidzi).

- ❖ Hal yang perlu diperhatikan dalam menjenguk orang sakit adalah memberikan kesenangan di hati orang yang sedang sakit, menyuguhkan apa yang dia perlukan, dan menasehati tentang derita yang ia alami. Anak kecil bila sakit juga harus dijenguk sebagaimana orang dewasa. Karena alasan mengapa menjenguk orang dewasa yang sakit juga ada pada anak kecil, seperti mendoakannya, meringankan penyakitnya dan merukyahnya dengan rukyah syar’iyyah.
- ❖ Wanita dibolehkan menjenguk laki-laki yang sedang sakit

meskipun mereka bukan mahramnya. Akan tetapi, dengan beberapa syarat seperti aman dari fitnah, menutup aurat, dan tidak bercampur-baur antara laki-laki dan perempuan. Jika syarat ini terpenuhi, maka seorang wanita dibolehkan menjenguk laki-laki yang bukan mahramnya atau sebaliknya, laki-laki menjenguk wanita.

- ❖ Banyak yang merasa enggan menjenguk orang sakit yang tidak sadarkan diri, seperti pingsan berulang kali atau mereka yang sedang koma. Dengan beranggapan bahwa mereka tidak tahu keberadaan orang yang menjenguk dan tidak merasakannya.

Ibnu Hajar berkata, “Hanya sebatas mengetahui antara orang yang sakit terhadap orang-orang yang menjenguknya bukan berarti syariat menjenguk itu tidak usah dilaksanakan. Karena di balik itu keluarganya akan mengetahuinya. Dan diharapkan keberkahan doa orang yang menjenguknya, dia memegang orang yang sakit, mengusap tubuhnya, dan meniupnya dengan dibacakan Al-Mu’awwidzat, dan lain-lain.”

- ❖ Bagaimana dengan menjenguk orang kafir? Sebagian ulama memakruhkan menjenguk orang kafir, karena menjenguk orang yang sakit adalah memuliakannya. Dan sebagian ulama membolehkannya apabila dengan bersikap seperti itu dia akan masuk Islam.
- ❖ Berkaitan dengan waktu menjenguk orang sakit, kapan saja dibolehkan baik siang atau malam selama tidak mengganggu orang yang sedang sakit. Karena diantara tujuan menjenguk adalah meringankan beban orang yang sedang sakit dan menenangkan hatinya, bukan malah memberatkannya. Maka waktu harus dilihat sesuai dengan kebiasaan penduduk sekitar dan kapan saja mereka memilih waktu yang tepat untuk menjenguk dan berkunjung. Sebaiknya orang yang menjenguk jangan terlalu lama diam di sisi orang yang sedang sakit. Karena dia sedang sibuk dengan penyakitnya. Akan tetapi, perlu diketahui pula bahwasanya orang yang sedang sakit jika menyukai ditemani oleh orang yang menjenguknya dan suka ditengok berulang kali,

maka sebaiknya orang yang menjenguk memenuhi keinginannya karena hal itu membuat hatinya senang.

- ❖ Orang yang menjenguk dianjurkan duduk di dekat kepala orang yang sedang sakit. Ini adalah sunnah yang dilaksanakan oleh Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan orang-orang yang shalih setelah beliau. Karena duduknya orang yang menjenguk di dekat kepala orang yang sedang sakit memiliki beberapa faedah. Diantaranya: untuk mengakrabkan orang yang sedang sakit, memudahkan orang yang menjenguk untuk meletakkan tangannya pada orang yang sedang sakit, dan mendoakannya serta merukyahnya.
- ❖ Diantara adab yang baik ketika menjenguk orang sakit adalah menanyakan keadaannya. Selain itu juga menyemangatnya seperti berkata, "Tidak apa-apa, kamu akan sembuh Insya Allah.". Sebaiknya orang yang menjenguk orang yang sedang sakit tidak mengucapkan apa pun kecuali kata-kata yang baik, karena para malaikat mengamini ucapannya.
- ❖ Dianjurkan bagi orang yang menjenguk untuk mendoakan orang yang sedang sakit agar diberikan rahmat dan ampunan, pembersihan dari dosa dan keselamatan serta kesehatan. Doa yang diajarkan oleh Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam diantaranya yaitu,

لَا بَأْسَ طَهُورٌ إِنْ شَاءَ اللَّهُ

"Tidak mengapa, semoga sakitmu menghapuskan dosa-dosamu insya Allah". Dan lain-lain.

- ❖ Orang yang menjenguk orang yang sakit dianjurkan meletakkan tangannya pada tubuh orang yang sedang sakit, seperti tangan atau kening. Karena dengan demikian berpengaruh pada meringankan bebannya atau kemungkinan dapat menghilangkan penyakit secara total. Akan tetapi, tidak mungkin memastikan hal itu, karena tidak ada nash yang secara khusus menyatakannya.
- ❖ Orang yang menjenguk orang sakit disunnahkan merukyah orang

yang sakit, sebagaimana yang dilakukan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Terlebih lagi jika yang menjenguk itu orang yang bertakwa dan orang yang shalih, karena rukyah mereka sangat bermanfaat disebabkan keshalihan dan ketakwaan mereka.

Dari 'Aisyah radhiyallahu 'anha, dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bila ada anggota keluarganya yang menderita sakit beliau meniupnya (merukyahnya) dengan membaca Al Mu'awwidzat." (Diriwayatkan oleh Al Bukhari, Muslim, Ahmad, Abu Dawud, Ibnu Majah, dan Malik). Al Hafiz Ibnu Hajar berkata, "Yang dimaksud dengan Al Mu'awwidzat adalah dua surat (Al Falaq dan An Nas) serta Al Ikhlas".

- ❖ Ketika ajal orang yang sakit itu sudah dekat dan tampak tanda-tanda kematian, maka yang menjenguknya dianjurkan mengingatkan kepada orang yang sakit itu betapa luasnya rahmat Allah Ta'ala, dan jangan pernah merasa berputus asa. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Talqinkanlah orang yang akan mati dengan kalimat laa ilaaha illallaah (Tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah)." (Diriwayatkan Muslim, Ahmad, At Tirmidzi, An Nasa'i, Abu Dawud, dan Ibnu Majah). Imam An Nawawi berkata, "Perintah talqin ini adalah perintah sunnah, para ulama bersepakat atas talqin ini. Mereka memakruhkan bila terlalu banyak menalqin dan berturut-turut agar dia tidak merasa bosan dan keadaannya menjadi sempit serta menambah gundah, hingga membuat hatinya tidak suka, dan mengucapkan kata-kata yang tidak pantas," Jika wafat, bagi yang hadir dianjurkan memejamkan matanya dan mendoakannya.

## **B. KEUTAMAAN MENJENGUK ORANG SAKIT**

Mengunjungi dan menjenguk orang sakit merupakan kewajiban setiap muslim, terutama orang yang memiliki hubungan dengan dirinya, seperti kerabat dekat, tetangga, saudara yang senasab, sahabat dan lain sebagainya tidak terkecuali perawat. Perawat dapat menjadi orang yang sangat beruntung karena pekerjaannya selalu menjenguk orang sakit (pasiennya). Fuad Hamzah Baraba, (2014)

menuliskan Keutamaan Menjenguk Orang Sakit yaitu sebagai berikut:

- ❖ Mengunjungi dan menjenguk orang sakit merupakan kewajiban setiap muslim, terutama orang yang memiliki hubungan dengan dirinya, seperti kerabat dekat, tetangga, saudara yang senasab, sahabat dan lain sebagainya. Menjenguk orang sakit termasuk amal shalih yang paling utama yang dapat mendekatkan kita kepada Allah Ta'ala, kepada ampunan, rahmat dan Surga-Nya.
- ❖ Mengunjungi orang sakit merupakan perbuatan mulia, dan terdapat keutamaan yang agung, serta pahala yang sangat besar, dan merupakan salah satu hak setiap muslim terhadap muslim lainnya.

Rasulullah صلى الله عليه و سلم bersabda yang artinya:

“Apabila seseorang menjenguk saudaranya yang muslim (yang sedang sakit), maka (seakan-akan) dia berjalan sambil memetik buah-buahan Surga sehingga dia duduk, apabila sudah duduk maka diturunkan kepadanya rahmat dengan deras. Apabila menjenguknya di pagi hari maka tujuh puluh ribu malaikat mendo'akannya agar mendapat rahmat hingga waktu sore tiba. Apabila menjenguknya di sore hari, maka tujuh puluh ribu malaikat mendo'akannya agar diberi rahmat hingga waktu pagi tiba.” (HR. at-Tirmidzi, Ibnu Majah dan Imam Ahmad dengan sanad shahih).

### **C. KETERAMPILAN PERAWAT MENDOAKAN DAN MEMBIMBING PASIEN BERDOA**

Perawat merupakan pekerjaan yang mulia, apalagi jika perawat juga terampil mendoakan dan membimbing pasien berdoa. Bagaimanakah mendoakan dan membimbing pasien berdoa? Silahkan Anda simak materi berikut:

## KETERAMPILAN MENDOAKAN PASIEN

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ اذْهَبِ الْبَاسَ. اِشْفِ اَنْتَ  
الشَّافِي لاشْفَاءَ اِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءً لَا يَغَادِرُ سَقَمًا



### DESKRIPSI MENDOAKAN PASIEN:

Tindakan perawat mendoakan pasien dengan doa kesembuhan yang diaawali dengan dzikir beberapa ayat al quran dan shalawat serta diakhiri dengan penutup doa

### INDIKASI MENDOAKAN PASIEN:

Semua Pasien yang bersedia didoakan

### **TUJUAN MENDOAKAN PASIEN:**

- **Mengamalkan ajaran agama Islam**
- **Menurunkan tingkat nyeri pasien**
- **Menurunkan tingkat kecemasan pasien**
- **Meningkatkan keyakinan sembuh pasien**
- **Memohon kepada Allah untuk kesembuhan pasien**

### **PROSEDUR MENDOAKAN PASIEN:**

**Mengikuti Standar Operasional Prosedur sebagai berikut:**

#### **FASE ORIENTASI**

Memberi salam, menyapa klien

Menjelaskan tujuan

Menjelaskan prosedur

Menanyakan persetujuan/kesiap

| <b>FASE KERJA</b>   |                          |
|---------------------|--------------------------|
| 1. Membaca basmalah | 7. Al-falaq              |
| 2. Sayidul istigfar | 8. An nas                |
| 3. Al fatihah       | 9. Al-hasyr              |
| 4. Al-baqoroh       | 10. Sholawat             |
| 5. Ayat kursi       | 11. Doa minta kesembuhan |
| 6. Al-ikhlas        | 12. Membimbing doa       |
|                     | 13. Penutup doa          |

## **FASE TERMINASI**

Melakukan evaluasi tindakan

Rencana tindak lanjut

Berpamitan & Salam

Cuci tangan dan dokumentasi

**SEKARANG KITA MULAI  
SIMULASIKAN**

**MENDOAKAN PASIEN:**

## FASE ORIENTASI

Memberi salam, menyapa klien

Menjelaskan tujuan

Menjelaskan prosedur

Menanyakan persetujuan/kesiap.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، حَلَمْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى  
عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَصَلْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ،  
أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأُبُوءُ بِدُنْيِي فَأَغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ  
الدُّنْيَا إِلَّا أَنْتَ



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ

غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾



الَّذِينَ هُمْ يُؤْمِنُونَ ﴿٨﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ

وَيُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ

يُنْفِقُونَ ﴿٩﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ

وَيَأْتُونَ خَيْرًا مِنْهُم يُوقِنُونَ ﴿١٠﴾ أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١١﴾



اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي

السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ

مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا

شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ

الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿١٢٠﴾



قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ  
يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَمْ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ  
إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ  
حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾



قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾  
﴿٤﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٥﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي  
صُدُورِ النَّاسِ ﴿٦﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٧﴾



هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلِيمٌ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿٢٢﴾ هُوَ اللَّهُ  
الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيَّبُ الْحَيُّ الْقَيُّومُ  
الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٢٣﴾ هُوَ اللَّهُ الْخَلْقِيُّ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ  
الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٢٤﴾



## Setelah selesai membaca surat al Hasyr 22-24

Tanyakan bagian tubuh mana yang  
sakit?

Selanjutnya minta ijin meletakkan  
tangan kanan Anda diatas bagian  
tubuh pasien yang sakit dan diteruskan  
membaca shalawat dan doa

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا  
 صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ  
 مَجِيدٌ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ  
 كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ  
 حَمِيدٌ مَجِيدٌ.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهَبِ الْبُغْثَ رَبِّ النَّاسِ إِشْفِ  
 وَ أَنْتَ الشَّافِي لِاشْفَاءِ الْأَشْفَاءِ كَ شِفَاءِ لَابْعَادِرُ سَقَمًا

Dengan menyebut Asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Penyayang  
 Ya Allah, Tuhan sekalian manusia, hilangkanlah kesusahan, Engkau adalah  
 Dzat penyembuh, tiada kesembuhan melainkan daripada-Mu, kesembuhan  
 yang tidak meninggalkan penyakit sama sekali.



## Setelah selesai membaca Do`a

Tutup rangkaian berdoa dengan doa penutup

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ ﴿١٨٠﴾  
وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ ﴿١٨١﴾  
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٨٢﴾



## Setelah selesai mendoakan

Ucapkan seperti berikut:

Bapak...saya sudah selesai mendoakan...  
sekarang...bapak berdoa sendiri...apakah bapak  
sudah hafal doannya...?

Baiklah karena bapak belum hafal...maka ikuti  
ucapan saya ya Pak....

**Selanjutnya menuntun pasien untuk  
Berdoa sebagai berikut....**

بِسْمِ اللَّهِ  
أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا  
أَجِدُ وَأَخَافُ

"Dengan menyebut nama Allah Aku berindung dengan  
keperkasaan Allah dan kekuasaan-Nya, dari kejelekan  
yang aku rasakan dan yang aku khawatirkan."

## **FASE TERMINASI**

Melakukan evaluasi tindakan

Rencana tindak lanjut

Berpamitan & Salam

Cuci tangan dan dokumentasi

**ALHAMDULILLAH  
DEMikian TADI  
SIMULASI  
MENDOAKAN PASIEN**

## LATIHAN

Hafalkan surat Al baqarah  
Ayat 1 sd 5



Hafalkan Doa Kesembuhan  
Untuk Pasien



## RANGKUMAN

Berdoa kepada Allah adalah ibadah. Salah satu adab menjenguk orang sakit adalah mendoakan. Perawat muslim yang merawat muslim yang sakit mempunyai keuntungan berupa kegiatan menjenguk orang sakit. Orang sakit membutuhkan kandoakan oleh orang yang menengok tidak terkecuali oleh perawat. Perawat memerlukan keterampilan mendoakan pasien dan membimbing pasien berdoa.

### TES FORMATIF 3

#### **Kasus**

Bu. Yuni usia 45 tahun dirawat di rumah sakit sudah 3 hari. Setelah dilakukan pengkajian keperawatan Bu. Yuni diketahui merasakan nyeri dada dengan skala 5 atau sedang, nyerinya semakin tambah ketika teringat kejadian yang menyakitkan.

**Intervensi:** Doakan Pasien dan Bimbing Pasien mendoakan diri sendiri!

# BAB 4

## MENDAMPINGI SESEORANG DALAM KEADAAN SAKARATUL MAUT

### PENDAHULUAN



Bab ini sangat penting karena dapat menjadi bekal bagi mahasiswa saat mendampingi pasien atau seorang yang menghadapi sakaratul maut. Banyak perawat yang belum mengetahui dan belum mampu mempraktikkan pendekatan rohani saat mendampingi pasien dalam keadaan sakaratul maut. Sehingga mereka biasanya mengandalkan orang lain atau pembimbing rohani yang ada di rumah sakit. Padahal setiap muslim harus mampu mempraktikkan pendekatan rohani dalam mendampingi seorang yang menghadapi sakaratul maut. hal ini diharapkan dapat membantu orang lain meninggal dunia dalam keadaan husnul khatimah.

Materi ini juga penting bagi seorang pasien karena banyak pasien atau seorang yang mengetahui bagaimana mereka hidup dengan baik tetapi lupa bagaimana mereka mengakhiri hidup dengan baik sesuai tuntunan agama. Maka seorang perawat diharapkan mampu mendampingi pasien atau orang lain dalam menghadapi sakaratul maut dengan harapan dapat mengakhiri hidupnya dengan husnul khatimah.

### TUJUAN

Setelah mempelajari modul ini, Anda diharapkan mampu mendampingi pasien dalam menghadapi sakaratul maut baik baik dengan pendekatan jasmani maupun pendekatan rohani.

## **A. MENDAMPINGI SEORANG YANG SAKARATUL MAUT DENGAN PENDEKATAN JASMANI**

### **1. Masalah Psikologis Pasien Sakaratul Maut**

Masalah psikologis yang dapat muncul pada pasien sakaratul maut yaitu kecemasan akan kematian menjadi masalah psikologis yang penting khususnya seseorang yang mengalami penyakit kronis. Kecemasan yang muncul dapat berupa pikiran yang tidak menyenangkan ditandai dengan kekhawatiran, rasa tidak tenang, dan perasaan yang tidak baik atau tidak enak dan hal ini tidak dapat dihindari oleh seseorang.

#### **a. Tanda Psikologis Kecemasan**

Tanda psikologis kesemasan bisa dimanifestasikan dalam bentuk:

- 1) Perasaan khawatir
- 2) Takut terhadap kematian itu sendiri
- 3) Tidak berdaya
- 4) Lemas
- 5) Tidak percaya diri
- 6) Ingin bunuh diri
- 7) Tidak tenang
- 8) Gelisah.

#### **b. Tanda Kesiapan Menghadapi Kematian**

Tanda kesiapan seseorang dalam menghadapi kematian dapat dimanifestasikan dalam bentuk :

- 1) Wajahnya tampak tenang bagaikan seseorang tertidur
- 2) Tidak menunjukkan rasa takut dan tertekan

### **2. Tanda Klinis**

Seorang perawat hendaknya dapat mengenali tanda-tanda klinis saat pasien mendekati kematian, supaya perawat dapat memberikan tindakan secara tepat baik secara jasmani atau fisik maupun rohani

atau spiritualnya.

a. Saat mendekati kematian

- 1) Hilangnya tonus otot
- 2) Relaksasi otot wajah
- 3) Sulit untuk bicara
- 4) Sulit menelan dan perlahan kehilangan reflek muntah
- 5) Penurunan aktivitas GIT
- 6) Gerakan menurun
- 7) Sirkulasi melemah
- 8) Kegagalan sensori (diplopia)
- 9) Perubahan tingkat kesadaran
- 10) Sianosis ekstremitas
- 11) Kulit, akral, ujung hidung dingin
- 12) Perubahan TTV : nadi lemah dan lambat (kaji nadi karotis 15 menit); TD menurun, nafas mulut dan ireguler (kaji > 10 menit).

b. Dekat kematian

- 1) Dilatasi pupil
- 2) Tidak bisa bergerak
- 3) Reflek hilang
- 4) Nadi naik lalu turun
- 5) Cheyne Stokes
- 6) Mengorok dan kasar
- 7) TD menurun

### **3. Pendampingan dengan Pendekatan Jasmani**

Tindakan ini bisa dilakukan dengan mempersiapkan peralatan medis. Hal ini dilakukan untuk memberikan pelayanan yang maksimal pada pasien yang hampir meninggal. Petugas kesehatan memerlukan alat-alat pendukung yang disediakan pada tempat

tersendiri.

1. Alat – alat pemberian O<sub>2</sub>
2. Alat resusitasi
3. Alat pemeriksaan vital sign
4. Pinset
5. Kassa, air matang, kom/gelas untuk membasahi bibir
6. Alat tulis

## **B. MENDAMPINGI SEORANG YANG SAKARATUL MAUT DENGAN PENDEKATAN ROHANI**

Ada beberapa hal penting yang hendaknya dilakukan oleh keluarga ketika mendampingi seorang yang mengalami sakaratul maut, diantaranya adalah:

### **Pertama:**

Jika memungkinkan hendaknya keluarga menasehati seorang yang mengalami sakaratul maut untuk memperbanyak taubat, istighfar, bersabar, menerima takdir, dan berbaik sangka kepada Allah, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

لَا يَمُوتُنَّ أَحَدُكُمْ إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ بِاللَّهِ الظَّنَّ

“Janganlah salah seorang diantara kalian meninggal kecuali berbaik sangka kepada Allah.” (HR. Muslim, dari Jabir bin Abdillah Al-Anshary).

### **Kedua:**

Apabila seorang yang mengalami sakaratul maut memiliki kewajiban kepada seseorang hendaknya pihak keluarga yang mendampingi segera menunaikan kewajiban tersebut (seperti hutang, amanat dll), kalau tidak mungkin maka hendaklah beliau berwasiat.

### **Ketiga:**

Sebisa mungkin ada diantara keluarga yang menjaga beliau, sehingga jika sewaktu-waktu beliau mau meninggal ada yang

mentalqin (menyuruh atau meminta membaca laa ilaha illallahu).

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

لَقِّنُوا مَوْتَكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

“Talqinlah (tuntunlah) orang yang mau meninggal (untuk mengucapkan) Laa ilaaha illallah.” (HR. Muslim, dari Abu Sa’id Al-Khudry)

Beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam juga bersabda :

مَنْ كَانَ آخِرُ كَلَامِهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ

“Barangsiapa yang ucapan terakhirnya “laa ilaaha illallah” maka akan masuk surga.” (HR. Abu Dawud, dari Mua’dz bin Jabal, dan dishahihkan Syeikh Al-Albany).

#### **Keempat:**

Banyak mendoakan dengan husnul khathimah khususnya ketika sakaratul maut dan tidak mengucapkan ppada saat itu kecuali ucapan yang baik. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

إِذَا حَضَرْتُمْ الْمَرِيضَ أَوْ الْمَيِّتَ فَقُولُوا خَيْرًا فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ يُؤْمِنُونَ عَلَى مَا تَقُولُونَ

“Apabila kalian menghadiri orang yang sakit atau orang yang mau meninggal maka ucapkanlah ucapan yang baik, karena sesungguhnya malaikat mengaminkan apa yang kalian ucapkan.” (HR. Muslim, dari Ummu Salamah)

Adapun membaca Al-Quran atau surat Yasin ketika orang akan meninggal maka tidak ada hadits yang shahih tentangnya.

### **C. TALQIN**

Talqin artinya ta’lim (mengajarkan), sehingga inti dari talqin adalah mengajarkan. Talqin mayit berarti mengajarkan orang yang hendak meninggal dunia untuk mengucapkan kalimat yang paling bermanfaat baginya di akhir hayatnya, yaitu kalimat tauhid, laa ilaaha illallaah.

Talqin merupakan salah satu tugas orang yang hidup kepada saudaranya yang hendak meninggal. Dalam hadis dari Abu Said

al-Khudri radhiyallahu ‘anhu, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

أَقْنُوا مَوْتَكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

“Talqinlah (ajarkan/tuntunlah) orang yang hendak mati diantara kalian untuk mengucapkan laa ilaaha illallaah. (HR. Muslim 916)

Kalimat ini ditekankan agar dia bisa mendapat surga. Dari Muadz bin Jabal radhiyallahu ‘anhu, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

مَنْ كَانَ آخِرُ كَلَامِهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ

“Siapa yang kalimat terakhirnya laa ilaaha illallaah maka wajib masuk surge”. (HR. Ahmad 21529, Abu Daud 3116, dan dihasankan al-Albani).

### Bagaimana Cara Mentalqin Calon Mayit?

*Pertama*, Bisikkan kepada orang yang hendak meninggal untuk mengucapkan laa ilaaha illallaah. Misal, wahai ayahku, ucapkan laa ilaaha illallaah.

*Kedua*, Bila perlu, tambahkan janji indah di akhirat jika berhasil mengucapkan kalimat tauhid. Misalnya, ucapkan laa ilaaha illallaah, surga akan menantimu. Ini seperti yang dilakukan Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam ketika mengajak Abu Thalib untuk mengucapkan laa ilaaha illallaah... ketika mendekati kematiannya. Dari al-Musayib bin al-Hazan, beliau bercerita, Ketika Abu Thalib hendak meninggal dunia, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam menawarkan beliau untuk mengucapkan laa ilaaha illallaah,

أَيُّ عَمِّ قُلْ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ , كَلِمَةٌ أُحَاجُّ لَكَ بِهَا عِنْدَ اللَّهِ

Wahai paman, ucapkan laa ilaaha illallaah, kalimat yang akan aku jadikan sebagai alasan pembelaan paman di hadapan Allah. Namun Abu Thalib menolaknya. (HR. Bukhari 3884).

*Ketiga*, jangan sampai orang yang meninggal merasa terganggu karena yang mentalqin terlalu sering mengulang-ulang. Karena

ini bisa membuat dia menjadi tidak senang dengan ucapan laa ilaa illallaah. An-Nawawi mengatakan,

وَكِرْهُوا الْإِكْتَارَ عَلَيْهِ وَالْمُؤَالَاةَ لَيْلًا يَضْجُرُ بِضِيقِ حَالِهِ وَشِدَّةِ كَرْبِهِ ، فَيَكْرَهُ

ذَلِكَ بِقَلْبِهِ

“Para ulama membenci jika terlalu banyak dan terlalu sering ketika mentalqin. Agar tidak membuat calon mayit terganggu, karena dia sendiri sedang merasakan sakit, sehinggamembuat hatinya membenci ajakan talqin.” (Syarh Shahih Muslim, 6/219).

Ad-Dzahabi bercerita, Ketika Abdullah bin Mubarak menghadapi kematiannya, orang yang mentalqinnya terlalu sering mengajak, ‘Ucapkan, laa ilaaha illallaah...’ Kemudian Abdullah bin Mubarak mengingatkan, “Caramu tidak bagus, saya khawatir kamu akan mengganggu muslim lain yang kamu talqin setelahku. Jika kamu mentalqinku, lalu aku sudah mengucapkan laa ilaaha illallaah dan setelah itu saya diam, maka biarkan aku. Namun jika aku berbicara lagi, silahkan ulangi talqinnya, sampai kalimat laa ilaaha illallaah menjadi ucapan terakhirku.” (Siyar a’lam an-Nubala, 8/418). Sehingga, yang tepat, bisikkan si calon mayit untuk mengucapkan laa ilaaha illallaah... setelah itu, tunggu dulu beberapa saat. Jika dia berhasil mengucapkan laa ilaaha illallaah, jangan ditalqin ulang. Jika dia mengucapkan kalimat yang lain, atau belum berhasil mengucapkan laa ilaaha illallaah, silahkan ulangi talqinnya.

*Keempat*, jika calon jenazah sudah berhasil mengucapkan laa ilaaha illallaah, jangan diajak bicara apapun. Jangan tanya minta apa, jangan tanya apa yang dirasakan, dst. agar kalimat terakhir yang dia ucapkan adlah kalimat tauhid. Jika dia berbicara atau meminta sesuatu, kabulkan permintaannya jika memungkinkan, setelah itu, talqin ulang.

*Kelima*, apakah menggunakan kalimat perintah, misalnya, “Ucapkan, laa ilaaha illallaah...” atau cukup kita mengulang-ulang kalimat laa ilaaha illallaah di dekatnya? Imam Ibnu Utsaimin merinci hal ini dengan melihat kondisi si calon mayit.

### Catatan:

Mengapa dalam talqin tidak menyebutkan pernyataan, Muhammad Rasulullah...?

Ada 2 alasan untuk menjawab ini,

- 1) Kalimat talqin laa ilaaha illallaah, itulah yang sesuai dalil. Sebagaimana dinyatakan dalam hadis di atas, Abu Said al-Khudri radhiyallahu 'anhu, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

لَقِّنُوا مَوْتَاكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

“Talqinlah orang yang hendak mati diantara kalian untuk mengucapkan laa ilaaha illallaah. (HR. Muslim 916)”. Karena kalimat tauhid laa ilaaha illallaah adalah kunci islam.

- 2) Bahwa persaksian, Muhammad Rasulullah sifatnya mengikuti pernyataan syahadat kalimat tauhid dan menjadi penyempurna. Sehingga dalam kondisi yang sangat singkat dan berat, calon mayit lebih ditekankan untuk mengucapkan laa ilaaha illallaah, karena ini yang pokok. Meskipun ketika itu dibaca bersamaan, laa ilaaha illallaah Muhammad Rasulullah, tentu lebih sempurna... (as-Syarh al-Mumthi', 5/247)

## D. DO'A BAGI ORANG YANG SUDAH MENINGGAL DUNIA

Banyak doa yang dicontohkan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ketika ada seorang muslim yang meninggal dunia. Di antara doa-doa sesuai Sunnah adalah:

1. Mengucapkan istirja':

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun

Artinya: “Sesungguhnya kami adalah kepunyaan Allah dan kepada Allah jugalah kami kembali.”

2. Doa memohonkan ampun bagi seorang yang meninggal dunia:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ، وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ، وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ،  
 وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالنَّجْوِ وَالْبَرْدِ، وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ  
 مِنَ الدَّنَسِ، وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ، وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ، وَزَوْجًا  
 خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ، وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ، وَأَعِدْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَعَذَابِ النَّارِ

Allahummaghfirla-hu warham-hu wa 'aafi-hi wa'fu 'an-hu  
 wa akrim nuzula-hu, wa wassi' madkhola-hu, waghsil-hu bil  
 maa-i wats tsalji wal barod wa naqqi-hi minal kothoyaa kamaa  
 naqqoitats tsaubal abyadho minad danaas, wa abdil-hu daaron  
 khoirom min daari-hi, wa ahlan khoirom min ahli-hi, wa zawjan  
 khoirom min zawji-hi, wa ad-khilkul jannata, wa a'idz-hu min  
 'adzabil qobri wa 'adzabin naar.

“Ya Allah! Ampunilah dia (mayat) berilah rahmat kepadanya, selamatkanlah dia (dari beberapa hal yang tidak disukai), maafkanlah dia dan tempatkanlah di tempat yang mulia (Surga), luaskan kuburannya, mandikan dia dengan air salju dan air es. Bersihkan dia dari segala kesalahan, sebagaimana Engkau membersihkan baju yang putih dari kotoran, berilah rumah yang lebih baik dari rumahnya (di dunia), berilah keluarga (atau istri di Surga) yang lebih baik daripada keluarganya (di dunia), istri (atau suami) yang lebih baik daripada istrinya (atau suaminya), dan masukkan dia ke Surga, jagalah dia dari siksa kubur dan Neraka.”  
 (HR. Muslim no. 963)

**Catatan:** Do'a di atas berlaku untuk mayit laki-laki. Jika mayit perempuan, maka kata -hu atau -hi diganti dengan -haa. Contoh “Allahummaghfirla-haa warham-haa ...”. Do'a di atas dibaca setelah takbir ketiga dari shalat jenazah.

### 3. Doa bagi keluarga yang ditinggalkan (nasehat untuk bersabar)

إِنَّ لِلَّهِ مَا أَحَدٌ، وَلَهُ مَا أُعْطِيَ وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِأَجَلٍ مُّسَمًّى، فَلْتَصْبِرْ وَلْتَحْتَسِبْ  
 Inna lillaahi maa akhodza, wa lahu maa a'thoo wa kullu syai-in  
 'indahu bi-ajalin musamman, faltashbir wal tahtasib.

“Sesungguhnya hak Allah adalah mengambil sesuatu dan

memberikan sesuatu. Segala sesuatu yang di sisi-Nya dibatasi dengan ajal yang ditentukan. Oleh karena itu, bersabarlah dan carilah ridha Allah.” (HR. Bukhari dan Muslim)

4. Doa bagi keluarga yang ditinggalkan agar diberikan pahala yang berlimpah.

أَعْظَمَ اللَّهُ أَجْرَكَ، وَأَحْسَنَ عَزَاءَكَ وَغَفَرَ لِمَيِّتِكَ

A'zhomallaahu ajroka, wa ahsana 'azaa-aka wa ghofara limayyitik.

“Semoga Allah memperbesar pahalamu dan memperbagus dalam menghiburmu dan semoga diampuni mayatmu.” (An-Nawasi, Al-Adkar:126).

## LATIHAN 1

Tuliskanlah dengan benar kalimat istirja'!

## RANGKUMAN

Mendampingi pasien atau orang yang dalam keadaan sakaratul maut dapat dilakukan dengan pendekatan jasmani dan rohani. Pendekatan jasmani terdiri dari pelayanan secara medis dan menyediakan alat seperti. Alat - alat pemberian O2, Alat resusitasi, Alat pemeriksaan vital sign, Pinset, Kassa, air matang, kom/gelas untuk membasahi bibir dan Alat tulis sedangkan pendekatan rohani terdiri dari dengan menghibur pasien, menuntunnya untuk mengucapkan kalimat tauhid “laa ilaaha illallah” dan mendo'akannya dengan do'a sesuai sunnah.

## TES FORMATIF 4

### Kasus

Pak Ahmad usia 60 tahun dirawat di rumah sakit sudah 3 hari. Setelah dilakukan pengkajian, Pak Ahmad diketahui mengalami sakaratul maut sesuai tanda-tanda medis.

**Intervensi:** Tuntun (talqin) dan bantu pasien untuk mengucapkan

kalimat tauhid "laa ilaaha illallah"!

**Kasus**

Pak Umar usia 70 tahun sudah dirawat di rumah sakit selama 3 hari dan meninggal dunia pada hari ke-3.

**Intervensi:** doakan pak Umar sesuai dengan doa yang dicontohkan oleh Rasulullah!



# BAB 5

## MERAWAT JENAZAH

### PENDAHULUAN



Bab ini adalah bab terakhir yang menjelaskan tata cara merawat jenazah. Merawat jenazah dalam Islam adalah fardhu kifayah, yaitu ketika sudah ada seorang muslim atau sebagiannya yang sudah melakukannya maka muslim yang lain sudah gugur kewajiban atas mereka. Tetapi apabila tidak ada yang melakukannya maka semuanya berdosa. Kewajiban merawat jenazah terdiri dari memandikan, mengkafani, menyolati dan menguburkan.

### TUJUAN

Setelah mempelajari modul ini, Anda diharapkan akan dapat menjelaskan dan mempraktikkan tata cara merawat jenazah menurut syariat Islam.

#### A. MEMANDIKAN

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ الْأَنْصَارِيَّةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ تُوْفِيَتِ ابْنَتُهُ زَيْنَبُ، فَقَالَ: (( اغْسِلْنَهَا بِثَلَاثٍ، أَوْ حَمْسٍ، أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ إِنْ رَأَيْتُمْ ذَلِكَ، بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَاجْعَلْنَ فِي الْأَخِرَةِ كَافُورًا - أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ - فَإِذَا فَرَعْتُمْ فَأَذِنِّي ))، فَلَمَّا فَرَعْنَا آذَنَاهُ، فَأَعْطَانَا حِفْوَهُ، فَقَالَ: (( أَشْعِرْتَهَا إِيَّاهُ تَعْنِي إِزَارَهُ ))، وَفِي رِوَايَةٍ (( أَوْ سَبْعًا ))، وَقَالَ: (( إِيذَانٌ بِيَمِينِهَا وَمَوَاضِعُ الْوُضُوءِ مِنْهَا )) وَأَنَّ أُمَّ عَطِيَّةَ قَالَتْ: وَجَعَلْنَا رَأْسَهَا ثَلَاثَةَ قُرُونٍ. (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: Dari Ummu 'Athiyyah Al-anshariyyah radhiyallahu 'anhu berkata telah masuk kepada kami Rasulullah

shallallahu 'alaihi wasallam ketika salah seorang putri beliau Shallallahu'alaihi Wasallam meninggal yaitu Zainab. Maka beliau bersabda: "mandikanlah ia tiga kali, atau lima kali atau lebih dari itu jika kalian menganggap itu perlu. Dengan air dan daun bidara. Dan jadikanlah siraman akhirnya adalah air yang dicampur kapur barus, atau sedikit kapur barus. Jika kalian sudah selesai, maka biarkanlah aku masuk". Ketika kami telah menyelesaikannya, maka kami beritahukan kepada beliau. Kemudian diberikan kepada kami kain penutup badannya, beliau bersabda: "Jadikanlah kain ini sebagai pembungkusnya". Dan dalam riwayat lain disebutkan "atau tujuh kali", beliau bersabda: "Mulailah dari anggota badan sebelah kanan dan bagian badan yang dibasuh saat wudhu." Dan Ummu 'Athiyyah berkata: "Kami menguncir rambutnya menjadi tiga kunciran, lalu kami arahkan ke belakangnya". (HR Bukhari dan Muslim).

Perangkat yang dibutuhkan untuk memandikan mayit diantaranya:

- Sarung tangan atau kain untuk dipakai orang yang memandikan agar terjaga dari najis, kotoran dan penyakit
- Masker penutup hidung juga untuk menjaga orang yang memandikan agar terjaga dari penyakit
- Spon penggosok atau kain untuk membersihkan badan mayit
- Kapur barus yang sudah digerus untuk dilarutkan dengan air
- Daun sidr (bidara) jika ada, yang busanya digunakan untuk mencuci rambut dan kepala mayit. Jika tidak ada, maka bisa diganti dengan sampo
- Satu ember sebagai wadah air
- Satu ember sebagai wadah air kapur barus
- Gayung
- Kain untuk menutupi aurat mayit
- Handuk
- Plester bila dibutuhkan untuk menutupi luka yang ada pada mayat
- Gunting kuku untuk menggunting kuku mayit jika panjang

Rincian cara memandikan jenazah adalah sebagai berikut:

- Melemaskan persendian mayit

Syaikh Abdullah bin Jibrin mengatakan: “Adapun melemaskan persendian, hikmahnya untuk memudahkan ketika dimandikan. Caranya dengan merentangkan tangannya lalu ditekuk. Dan direntangkan pundaknya lalu ditekuk. Kemudian pada tangan yang satunya lagi. Demikian juga dilakukan pada kaki. Kakinya pegang lalu ditekuk, kemudian direntangkan, sebanyak dua kali atau tiga kali. Sampai ia mudah untuk dimandikan” (Ad Durar Al Muhtasharil Syarah Akhsharil Mukhtasharat, 1/424). Dan hendaknya berlaku lembut pada mayit. Karena Rasulullah shalallahu ‘alaihi wa salam bersabda: “Memecah tulang orang yang telah meninggal dunia adalah seperti memecahnya dalam keadaan hidup” (HR. Abu Daud no. 3207, dishahihkan Al Albani dalam Shahih Abu Daud).

- Melepas pakaian yang melekat di badannya

Syaikh Abdullah bin Jibrin mengatakan: “[Dilepaskan pakaiannya] yaitu pakaian yang dipakai mayit ketika meninggal. Disunnahkan untuk dilepaskan ketika ia baru wafat. Kemudian ditutup dengan rida (kain) atau semisalnya” (Ad Durar Al Muhtasharil Syarah Akhsharil Mukhtasharat, 1/424).

Namun orang yang meninggal dunia ketika ihram tidaklah boleh ditutup wajah dan kepalanya, berdasarkan hadits Ibnu Abbas radhiyallahu ‘anhuma di atas. Cara melepaskan pakaiannya jika memang sulit untuk dilepaskan dengan cara biasa, maka digunting hingga terlepas.

- Menutup tempat mandi dari pandangan orang banyak

Syaikh Abdullah bin Jibrin mengatakan: “Mayat ditutup dalam suatu ruangan yang tertutup pintu dan jendelanya. Sehingga tidak terlihat oleh siapapun kecuali orang yang mengurus pemandian jenazah. Dan tidak boleh dimandikan di hadapan orang-orang banyak” (Ad Durar Al Muhtasharil Syarah Akhsharil Mukhtasharat, 1/428).

Kemudian mayit ditutup dengan kain pada bagian auratnya terhadap sesama jenis, yaitu dari pusar hingga lutut bagi laki-laki dan dari dada hingga lutut bagi wanita.

- Teknis pemandian

Disebutkan dalam Matan Akhsharil Mukhtasharat: “Berniat dan membaca basmalah, keduanya wajib ketika mandi untuk orang hidup. Kemudian angkat kepalanya jika ia bukan wanita hamil, sampai mendekati posisi duduk. Kemudian tekan-tekan perutnya dengan lembut. Perbanyak aliran air ketika itu, kemudian lapisi tangan dengan kain dan lakukan istinja (cebok) dengannya. Namun diharamkan menyentuh aurat orang yang berusia 7 tahun (atau lebih). Kemudian masukkan kain yang basah dengan jari-jari ke mulutnya lalu gosoklah giginya dan kedua lubang hidungnya. Bersihkan keduanya tanpa memasukkan air. Kemudian lakukanlah wudhu pada mayit. Kemudian cucilah kepalanya dan jenggotnya dengan busa dari daun bidara. Dan juga pada badannya beserta bagian belakangnya. Kemudian siram air padanya. Disunnahkan diulang hingga tiga kali dan disunnahkan juga memulai dari sebelah kanan. Juga disunnahkan melewatkan air pada perutnya dengan tangan. Jika belum bersih diulang terus hingga bersih. Dimakruhkan hanya mencukupkan sekali saja, dan dimakruhkan menggunakan air panas dan juga daun usyan tanpa kebutuhan. Kemudian sisirlah rambutnya dan disunnahkan air kapur barus dan bidara pada siraman terakhir. Disunnahkan menyemir rambutnya dan memotong kumisnya serta memotong kukunya jika panjang”.

## **B. MENGKAFANI**

### **1. KRITERIA KAIN KAFAN**

- a. Kain kafan untuk mengkafani mayit lebih utama diambilkan dari harta mayit. Dan semua biaya pengurusan jenazah lebih didahulukan untuk diambil dari harta mayit daripada untuk membayar hutangnya, ini adalah pendapat jumhur ulama.

Karena Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Kafanilah dia dengan dua bajunya" Artinya, dari kain yang diambil dari hartanya.

- b. Memakai kain kafan berwarna putih hukumnya sunnah, tidak wajib. Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda: "Pakailah pakaian yang berwarna putih dan kafanilah mayit dengan kain warna putih. Karena itu adalah sebaik-baik pakaian kalian" (HR. Abu Daud no. 3878, Tirmidzi no. 994, dishahihkan Al Albani dalam Shahih Al Jami no.1236).
- c. Disunnahkan menggunakan tiga helai kain putih. Dari 'Aisyah radhiallahu'anha ia berkata: "Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam dikafankan dengan 3 helai kain putih sahuliyah dari Kursuf, tanpa gamis dan tanpa imamah" (HR. Muslim no. 941).
- d. Kafan mayit wanita. Jumhur ulama berpendapat disunnahkan wanita menggunakan 5 helai kain kafan. Namun hadits tentang hal ini lemah. Maka dalam hal ini perkaranya longgar, boleh hanya dengan 3 helai, namun 5 helai juga lebih utama. Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin berkata: "Dalam hal ini telah ada hadits marfu' (kafan seorang wanita adalah lima helai kain,). Akan tetapi, di dalamnya ada seorang rawi yang majhul (tidak dikenal). Oleh karena itu, sebagian ulama berkata: "Seorang wanita dikafani seperti seorang lelaki. Yaitu tiga helai kain, satu kain diikatkan di atas yang lain." (Asy Syarhul Mumti', 5/393). Disunnahkan menambahkan sarung, jilbab dan gamis bagi mayit wanita. Al Lajnah Ad Daimah mengatakan: "Mayit wanita dimulai pengkafananannya dengan membuatkan sarung yang menutupi auratnya dan sekitar aurat, kemudian gamis yang menutupi badan, kemudian kerudung yang menutupi kepala kemudian ditutup dengan dua lapis" (Fatawa Al Lajnah Ad Daimah. 3/363).
- e. Kafan untuk anak kecil. Syaikh Abdullah bin Jibrin mengatakan: "Mayit anak kecil cukup dengan gamis dan dua lapis kafan" (Ad Durar Al Mubtakirat, 1/438).
- f. Tidak diharuskan kain kafan dari bahan tertentu. Tidak ada

ketentuan jenis bahan tertentu untuk kain kafan. Yang jelas kain tersebut harus bisa menutupi mayit dengan bagus dan tidak tipis sehingga menampakkan kulitnya.

- g. Wewangian untuk kain kafan. Disunnahkan memberi wewangian pada kain kafan. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Apabila kalian memberi wewangian kepada mayit, maka berikanlah tiga kali" (HR Ahmad no. 14580, dishahihkan Al Albani dalam Ahkamul Janaiz no. 84).

## 2. TATA CARA MENGGKAFANI

Berdasarkan dalil dan penjelasan ulama, teknis mengkafani mayit dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Bentangkan tali-tali pengikat kafan secukupnya. Tidak ada jumlah tali yang ditentukan syariat, perkaranya longgar.
- b. Bentangkan kain kafan lapis pertama di atas tali-tali tersebut.
- c. Beri bukhur pada kain lapis pertama, atau jika tidak ada bukhur maka dengan minyak wangi atau semisalnya.
- d. Bentangkan kain kafan lapis kedua di atas lapis pertama.
- e. Beri bukhur atau minyak wangi pada kain lapis kedua.
- f. Bentangkan kain kafan lapis ketiga di atas lapis kedua.
- g. Beri bukhur atau minyak wangi pada kain lapis ketiga.
- h. Letakkan mayit di tengah kain.
- i. Tutup dengan kain lapis ketiga dari sisi kiri ke kanan, kemudian kain dari sisi kanan ke kiri.
- j. Tutup dengan kain lapis kedua dari sisi kiri ke kanan, kemudian kain dari sisi kanan ke kiri.
- k. Tutup dengan kain lapis pertama dari sisi kiri ke kanan, kemudian kain dari sisi kanan ke kiri.
- l. Ikat dengan tali yang ada

## C. MENYOLATI

### 1. Tata cara shalat Jenazah

**Pertama**, niat shalat jenazah. Dan niat adalah amalan hati tidak perlu dilafalkan.

**Kedua**, takbir yang pertama, membaca ta'awwudz kemudian Al Fatihah. Berdasarkan keumuman hadits: "Tidak ada shalat yang tidak membaca Al Fatihah" (HR. Bukhari no. 756, Muslim no. 394). Kemudian riwayat dari Thalhah bin Abdillah bin Auf, ia berkata: "Aku shalat bermakmum kepada Ibnu Abbas radhiallahu'anhu dalam shalat jenazah. Beliau membaca Al Fatihah. Beliau lalu berkata: agar mereka tahu bahwa ini adalah sunnah (Nabi)" (HR. Bukhari no. 1335). Dan tidak perlu membaca do'a istiftah / iftitah sebelum Al Fatihah.

**Ketiga**, takbir yang kedua, kemudian membaca shalawat kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam. Berdasarkan hadits dari Abu Umamah Al Bahili radhiallahu'anhu: "Bahwa sunnah dalam shalat jenazah adalah imam bertakbir kemudian membaca Al Fatihah (setelah takbir pertama) secara sirr (lirih), kemudian bershalawat kepada Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam, kemudian berdoa untuk mayit setelah beberapa takbir. Kemudian setelah itu tidak membaca apa-apa lagi setelah itu. Kemudian salam" (HR. Asy Syafi'i dalam Musnad-nya [no. 588], Al Baihaqi dalam Sunan Al Kubra [7209], dishahihkan Al Albani dalam Ahkamul Janaiz [155]).

**Keempat**, takbir yang ketiga, kemudian membaca doa untuk mayit. Berdasarkan hadits Abu Umamah di atas. Diantara doa yang bisa dibaca adalah:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالتَّلْجِ وَالْبَرَدِ وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ التَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ وَرَوْجًا خَيْرًا مِنْ رَوْجِهِ وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ وَأَعِدْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ

"Ya Allah, berilah ampunan baginya dan rahmatilah dia. Selamatkanlah dan maafkanlah ia. Berilah kehormatan untuknya, luaskanlah tempat masuknya, mandikanlah ia dengan air, es dan salju. Bersihkanlah dia dari kesalahannya sebagaimana

Engkau bersihkan baju yang putih dari kotoran. Gantikanlah baginya rumah yang lebih baik dari rumahnya, keluarga yang lebih baik dari keluarganya semula, istri yang lebih baik dari istrinya semula. Masukkanlah ia ke dalam surga, lindungilah ia dari adzab kubur dan adzab neraka” (HR Muslim no. 963).

Bisa juga dengan menambah do’a berikut:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا وَمَيِّتِنَا وَشَاهِدِنَا وَعَائِبِنَا وَصَغِيرِنَا وَكَبِيرِنَا وَذَكَرِنَا وَأُنْثَانَا

“Ya Allah, ampunilah orang yang hidup di antara kami dan orang yang telah mati, yang hadir dan yang tidak hadir, (juga) anak kecil dan orang dewasa, lelaki dan wanita di antara kami” (HR At Tirmidzi no. 1024, ia berkata: “hasan shahih”).

Keempat, takbir keempat. Kemudian diam sejenak atau boleh juga membaca doa untuk mayit menurut sebagian ulama. Yang lebih utama adalah diam sejenak dan tidak membaca apa-apa sebagaimana zahir dalam hadits Abu Umamah radhiallahu’anh.

Kelima, salam. Dan sifat salamnya sebagaimana salam dalam shalat yang lain. Sebagaimana dalam hadits Ibnu Mas’ud radhiallahu’anh: “Ada 3 perkara yang dahulu Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam benar-benar melakukannya dan kemudian banyak ditinggalkan orang: salah satunya salam di shalat jenazah semisal dengan salam dalam shalat yang lain..” (HR. Ath Thabrani no. 10022, dihasankan Al Albani dalam Ahkamul Janaiz [162]).Yaitu salam dilakukan dua kali ke kanan dan ke kiri dan yang merupakan rukun hanya salam ke kanan saja.

## D. MENGUBURKAN

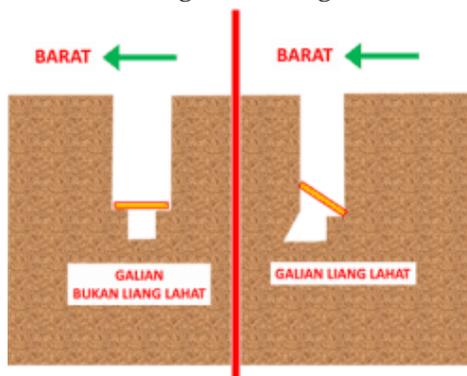
### 1. Seputar Hukum Menguburkan Jenazah

Wajib menguburkan mayit walaupun mayit orang kafir, berdasarkan sabda Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam kepada ‘Ali bin Abi Thalib Radhiyallahu anhu ketika Abu Thalib meninggal: “Pergilah dan uruslah penguburannya.” (HR. An-Nasai hadits shahih).

Adalah sunnah menguburkan jenazah di pekuburan, karena Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam selalu menguburkan mayat di kuburan Baqi', sebagaimana yang telah diriwayatkan secara mutawatir dalam beberapa hadits. Dan tidak pernah diriwayatkan dari seorang Salaf pun bahwasanya ada di antara mereka yang dikuburkan di luar pemakaman, kecuali apa yang telah diriwayatkan secara mutawatir bahwasanya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam dimakamkan di dalam kamarnya. Dan ini merupakan kekhususan beliau, sebagaimana yang diterangkan dalam hadits 'Aisyah Radhiyallahu anhuma, dia berkata, "Ketika Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam meninggal, para Sahabat berselisih dalam hal pemakamannya, kemudian Abu Bakar Radhiyallahu anhu berkata, 'Aku telah mendengar dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam satu hadits yang tidak akan kulupakan, beliau bersabda. "Tidaklah Allah mewafatkan seorang Nabi kecuali di tempat yang Allah sukai sebagai tempat pemakamannya." Kemudian para Sahabat memakamkannya di tempat tidurnya." (HR. Tirmidzi, Hadits shahih).

## 2. Tata Cara Menguburkan Jenazah

Mayit dikuburkan di liang lahat dengan diarahkan ke arah kiblat.



Bentuk Liang Lahat (RumaysHo.Com)

Mayit dimasukkan dalam kubur dengan mengakhirkan kepala dan dimasukkan dengan lemah lembut. Bagi yang memasukkan ke liang lahat hendaklah mengucapkan: *Bismillah wa 'alaa millati rosulillah* (Dengan nama Allah dan di atas ajaran Rasulullah).

### 3. Hal yang disunnahkan setelah menguburkan

**Pertama:** Meninggikan kuburan sejengkal dari permukaan tanah dan tidak diratakan dengan tanah agar terlihat berbeda sehingga terpelihara dan tidak ditelantarkan. Hal ini berdasarkan hadits dari Jabir, ia berkata, “Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam dibuatkan liang lahad, kemudian ditegakkan di atasnya bata, dan kuburnya ditinggikan sejengkal dari permukaan tanah.” (HR. Ibnu Hibban dan Baihaqi).

**Kedua:** Hendaknya kuburan dibentuk seperti punuk, berdasarkan hadits Sufyan at-Tammar, ia berkata, “Aku melihat makam Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam dibentuk seperti punuk.” (HR. Bukhori).

**Ketiga:** Hendaklah makam tersebut diberi tanda dengan batu atau yang sejenisnya, agar nantinya dijadikan tempat pemakaman bagi keluarganya yang meninggal belakangan. Hal ini berdasarkan hadits al-Muthalib bin Abi Wada’ah, ia berkata, “Ketika ‘Utsman bin Mazh’un meninggal, jenazahnya dibawa keluar untuk dimakamkan, setelah selesai dikubur Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam memerintahkan seseorang untuk mengambil batu. Orang tersebut tidak mampu mengangkat batu itu sendiri, maka Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bangkit membantunya sambil menyingsingkan lengan baju. Berkata al-Muthalib, ‘Orang yang mengabarkan kepadaku tentang hadits dari Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam ini berkata, ‘Aku benar-benar melihat putih bersihnya kedua lengan beliau ketika beliau menyingsingkan lengan bajunya.’ Kemudian beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam membawa batu itu, lalu diletakkan di bagian kepala mayit dan beliau bersabda, ‘Agar aku mengetahui dengannya kubur saudaraku, dan aku akan mengubur di tempat ini bila ada yang meninggal dari keluargaku.’ (HR. Abu Daud).

**Keempat:** Berdiri di samping kubur sambil mendo’akan si mayit agar diberikan kemantapan dan memintakan ampunan baginya, seraya memerintahkan yang hadir untuk melakukan hal yang sama. Hal ini berdasarkan hadits ‘Utsman bin ‘Affan, ia berkata, “Bahwasanya apabila Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam

selesai menguburkan mayit, beliau berdiri di samping kubur seraya bersabda: “Mohonlah ampunan bagi saudaramu dan mohonkanlah kemantapan baginya karena ia sekarang sedang ditanya.” (HR. Abu Daud).

#### **4. Larangan Terhadap Kubur**

Dilarang mendirikan bangunan di atas kubur dan tidak boleh kubur disemen. Ini pendapat dalam madzhab Syafi’i namun banyak diselisihi oleh kaum muslimin di negeri kita karena kubur yang ada saat ini dipasang kijing, marmer dan atap.

Padahal terdapat hadits, dari Jabir, ia berkata, “Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* melarang dari memberi semen pada kubur, duduk di atas kubur dan memberi bangunan di atas kubur.” (HR. Muslim no. 970).

### **LATIHAN 1**

Jelaskan dengan singkat tata cara memandikan jenazah sesuai sunnah!

### **RANGKUMAN**

Merawat jenazah terdiri dari memandikan, mengkafani, menyolatkan dan menguburkan. Merawat jenazah hukumnya fardhu kifayah, artinya ketika sudah ada dari kaum muslimin yang melaksanakannya maka muslim yang lain sudah gugur kewajiban. Tetapi apabila tidak ada yang melakukannya maka semuanya berdosa.

Maka sangat penting bagi seorang muslim termasuk perawat untuk memahami tata cara merawat jenazah karena di rumah sakit, puskesmas atau klinik kadang ada pasien yang meninggal dunia. Seorang perawat harus bisa merawat jenazah baik memandikan, mengkafani, menyolati dan menguburkan.

## TES FORMATIF 5

Kasus

Pak Abu Bakar usia 63 tahun meninggal dunia di rumah sakit.

**Intervensi:** mandikanlah pasien sesuai dengan tuntunan syariat Islam!

**Kasus**

Pak Ali usia 70 tahun adalah salah satu pasien yang meninggal dunia di Rumah sakit. Pak Ali sudah dimandikan sesuai sunnah.

**Intervensi:** lakukan tindakan selanjutnya untuk merawat jenazah pasien tersebut yaitu mengkafaninya!

## KUNCI JAWABAN TES FORMATIF

### 1. Kunci Jawaban Tes Formatif 1

#### Kasus 1

| <b>FASE ORIENTASI</b>   | <b>BOBOT</b> | <b>NILAI</b> |
|---|--------------|--------------|
| Memberi salam, menyapa klien  | 2            |              |
| Menjelaskan tujuan  | 2            |              |
| menjelaskan prosedur  | 5            |              |
| menanyakan persetujuan/kesiapan   | 1            |              |
| Minyiapkan air, baskom dan handuk   | 5            |              |
| <b>FASE KERJA</b>   |              |              |
| Menganjurkan pasien membaca basmallah dan niat dalam hati   | 8            |              |
| Membasuhkan muka pasien (perawat laki-laki pada pasien laki-laki & perawat perempuan pada pasien perempuan) | 10           |              |
| Membasuh kedua tangan sampai siku selesaikan kanan dulu baru kiri   | 10           |              |
| Mengusap kepala dari depan sampai belakang kedepan lagi dilanjutkan ketelinga                               | 10           |              |
| Membasuh kaki sampai mata kaki  | 10           |              |
| Membimbing berdoa setelah wudhu   | 13           |              |
| Mempersilahkan pasien shalat dengan berbaring   | 5            |              |
| <b>FASE TERMINASI</b>   |              |              |
| Melakukan evaluasi tindakan   | 5            |              |
| Rencana tindak lanjut   | 2            |              |
| Berpamitan dan salam  | 5            |              |
| Membereskan alat  | 5            |              |
| Mencuci tangan  | 2            |              |
| <b>JUMLAH</b>   | <b>100</b>   |              |

#### Kasus 2

| <b>FASE ORIENTASI</b>           | <b>BOBOT</b> | <b>NILAI</b> |
|---------------------------------|--------------|--------------|
| Memberi salam, menyapa klien    | 1            |              |
| Menjelaskan tujuan              | 2            |              |
| menjelaskan prosedur            | 5            |              |
| menanyakan persetujuan/kesiapan | 1            |              |

|   |            |  |
|---|------------|--|
| Minyiapkan tempat yang berdebu suci                                     | 5          |  |
| <b>FASE KERJA</b>   |            |  |
| Membaca basmallah dan niat dalam hati                                   | 8          |  |
| Mencontohkan menempelkan tangan pada benda yang berdebu contoh: dinding | 6          |  |
| Mencontohkan meniup tangan  | 6          |  |
| Mencontohkan mengusap muka  | 6          |  |
| Mencontohkan mengusap tangan kanan sampai pergelangan                   | 6          |  |
| Mencontohkan mengusap tangan kiri sampai pergelangan                    | 6          |  |
| Membimbing berdoa setelah tayammum                                      | 9          |  |
| Menganjurkan pasien melakukan sendiri                                   | 5          |  |
| Mengoreksi jika salah   | 10         |  |
| Mempersilahkan pasien sholat dengan posisi duduk                        | 5          |  |
| <b>FASE TERMINASI</b>   |            |  |
| Melakukan evaluasi tindakan   | 3          |  |
| Rencana tindak lanjut   | 4          |  |
| Berpamitan dan salam  | 5          |  |
| Membereskan alat  | 2          |  |
| Mencuci tangan  | 5          |  |
| <b>JUMLAH</b>   | <b>100</b> |  |

## 2. Kunci Jawaban Tes Formatif 2

### Kasus 1

| <b>FASE ORIENTASI</b>   | <b>BOBOT</b> | <b>NILAI</b> |
|---|--------------|--------------|
| Memberi salam, menyapa klien  | 1            |              |
| Menjelaskan tujuan  | 2            |              |
| menjelaskan prosedur  | 5            |              |
| menanyakan persetujuan/ kesiapan  | 1            |              |
| Minyiapkan air, baskom dan handuk   | 5            |              |
| <b>FASE KERJA</b>   |              |              |
| Menganjurkan pasien membaca basmallah dan niat dalam hati   | 8            |              |
| Membasuhkan muka pasien (perawat laki-laki pada pasien laki-laki & perawat perempuan pada pasien perempuan) | 10           |              |

|   |            |  |
|---|------------|--|
| Membasuh kedua tangan sampai siku selesaikan kanan dulu baru kiri             | 10         |  |
| Mengusap kepala dari depan sampai belakang kedepan lagi dilanjutkan ketelinga | 8          |  |
| Membasuh kaki sampai mata kaki  | 10         |  |
| Membimbing pasien berdoa setelah wudhu  | 6          |  |
| Membimbing pasien sholat sambil berbaring                                     | 10         |  |
| Mempersilahkan pasien shalat sambil berbaring                                 | 5          |  |
| <b>FASE TERMINASI</b>   |            |  |
| Melakukan evaluasi tindakan   | 5          |  |
| Rencana tindak lanjut   | 2          |  |
| Berpamitan dan salam  | 5          |  |
| Membereskan alat  | 5          |  |
| Mencuci tangan  | 2          |  |
| <b>JUMLAH</b>   | <b>100</b> |  |

## Kasus 2

| <b>FASE ORIENTASI</b>   | <b>BOBOT</b> | <b>NILAI</b> |
|---|--------------|--------------|
| Memberi salam, menyapa klien  | 1            |              |
| Menjelaskan tujuan  | 2            |              |
| menjelaskan prosedur  | 5            |              |
| menanyakan persetujuan/kesiapan   | 1            |              |
| Minyiapkan tempat yang berdebu suci                                     | 5            |              |
| <b>FASE KERJA</b>   |              |              |
| Membaca basmallah dan niat dalam hati                                   | 8            |              |
| Mencontohkan menempelkan tangan pada benda yang berdebu contoh: dinding | 6            |              |
| Mencontohkan meniup tangan  | 6            |              |
| Mencontohkan mengusap muka  | 6            |              |
| Mencontohkan mengusap tangan kanan sampai pergelangan                   | 6            |              |
| Mencontohkan mengusap tangan kiri sampai pergelangan                    | 6            |              |

|  |            |  |
|--|------------|--|
| Membimbing berdoa setelah tayammum               | 7          |  |
| Menganjurkan pasien melakukan sendiri            | 5          |  |
| Mengoreksi jika salah                            | 4          |  |
| Membimbing pasien sholat sambil duduk            | 8          |  |
| Mempersilahkan pasien sholat dengan posisi duduk | 5          |  |
| <b>FASE TERMINASI</b>                            |            |  |
| Melakukan evaluasi tindakan                      | 3          |  |
| Rencana tindak lanjut                            | 5          |  |
| Berpamitan dan salam                             | 5          |  |
| Membereskan alat                                 | 3          |  |
| Mencuci tangan                                   | 3          |  |
| <b>JUMLAH</b>                                    | <b>100</b> |  |

### 3. Kunci Jawaban Tes Formatif 3

| <b>FASE ORIENTASI</b>                           | <b>BOBOT</b> | <b>NILAI</b> |
|---|--------------|--------------|
| Memberi salam, menyapa klien                    | 1            |              |
| Menjelaskan tujuan                              | 2            |              |
| menjelaskan prosedur                            | 5            |              |
| menanyakan persetujuan/kesiapan                 | 1            |              |
| <b>FASE KERJA</b>                               |              |              |
| Membaca bismillah, tahmid dan sholawat          | 8            |              |
| Membaca sayyidul istigfar                       | 7            |              |
| Membaca surat al-fatihah                        | 7            |              |
| Membaca surat al-baqoroh ayat 255, 285 dan 286  | 8            |              |
| Membaca surat Al-Hasyr ayat 22-24               |              |              |
| Membaca surat al-ikhlas                         | 7            |              |
| Membaca surat al-falaq                          | 7            |              |
| Membaca surat an-nas                            | 7            |              |
| Membaca do'a memohon kesembuhan                 | 10           |              |
| Membimbing pasien untuk mendo'akan diri sendiri | 8            |              |
| Menganjurkan pasien mendo'akan diri sendiri     | 3            |              |
| Mengoreksi jika salah                           | 5            |              |

| <b>FASE TERMINASI</b>       |            |  |
|-----------------------------|------------|--|
| Melakukan evaluasi tindakan | 5          |  |
| Rencana tindak lanjut       | 2          |  |
| Berpamitan dan salam        | 5          |  |
| Mencuci tangan              | 2          |  |
| <b>JUMLAH</b>               | <b>100</b> |  |

#### 4. Kunci Jawaban Tes Formatif 4

##### Kasus 1

| <b>FASE ORIENTASI</b>   | <b>BOBOT</b> | <b>NILAI</b> |
|---|--------------|--------------|
| Memberi salam, menyapa keluarga klien                                     | 1            |              |
| Menjelaskan tujuan  | 2            |              |
| menjelaskan prosedur  | 5            |              |
| menanyakan persetujuan/ kesiapan (Keluarga)                               | 1            |              |
| <b>FASE KERJA</b>   |              |              |
| Membaca basmallah   | 8            |              |
| Menenangkan pasien dan keluarganya  | 7            |              |
| Menganjurkan kepada keluarga untuk banyak berdoa dan beristighfar         | 7            |              |
| Mendekati pasien dan mentalqinnya dengan kalimat tauhid                   | 13           |              |
| Mengulang kembali talqin apabila diperlukan                               | 12           |              |
| Menjaga pasien agar kalimat terakhir yang diucapkan adalah kalimat tauhid | 10           |              |
| Menutup mata pasien   | 8            |              |
| Mengucapkan kalimat istirja' dan mendo'akannya                            | 12           |              |
| <b>FASE TERMINASI</b>   |              |              |
| Melakukan evaluasi tindakan   | 5            |              |
| Rencana tindak lanjut   | 2            |              |
| Berpamitan dan salam  | 5            |              |
| Mencuci tangan  | 2            |              |
| <b>JUMLAH</b>   | <b>100</b>   |              |

## Kasus 2

| <b>FASE ORIENTASI</b>   | <b>BOBOT</b> | <b>NILAI</b> |
|---|--------------|--------------|
| Memberi salam, menyapa keluarga klien                             | 1            |              |
| Menjelaskan tujuan  | 2            |              |
| menjelaskan prosedur  | 5            |              |
| menanyakan persetujuan/ kesiapan (Keluarga)                       | 1            |              |
| <b>FASE KERJA</b>   |              |              |
| Membaca basmallah   | 8            |              |
| Menenangkan pasien dan keluarganya                                | 7            |              |
| Menganjurkan kepada keluarga untuk banyak berdoa dan beristighfar | 10           |              |
| Membaca kalimat istirja'  | 20           |              |
| Membaca do'a bagi keluarga yang ditinggalkan                      | 20           |              |
| Menghibur dan menasehati keluarga agar bersabar                   | 12           |              |
| <b>FASE TERMINASI</b>   |              |              |
| Melakukan evaluasi tindakan                                       | 5            |              |
| Rencana tindak lanjut   | 2            |              |
| Berpamitan dan salam  | 5            |              |
| Mencuci tangan  | 2            |              |
| <b>JUMLAH</b>   | <b>100</b>   |              |

## 5. Kunci Jawaban Tes Formatif 5

### Kasus 1

| <b>FASE ORIENTASI</b>   | <b>BOBOT</b> | <b>NILAI</b> |
|---|--------------|--------------|
| Memberi salam, menyapa keluarga klien   | 1            |              |
| Menjelaskan tujuan  | 2            |              |
| Menjelaskan prosedur  | 2            |              |
| Menanyakan persetujuan/ kesiapan (Keluarga)   | 1            |              |
| Menyediakan alat untuk memandikan   | 3            |              |
| <b>FASE KERJA</b>   |              |              |
| Membaca basmallah   | 8            |              |
| Memilih tempat yang tertutup, jauh dari pandangan umum, tidak disaksikan kecuali oleh orang yang memandikan dan orang yang membantunya. | 7            |              |

|  |            |  |
|--|------------|--|
| Menyediakan air bersih biasa, air yang dicampur daun bidara atau yang bisa menggantikannya seperti ari yang dicampur sabun atau shampoo, dan air yang dicampur kapur barus | 7          |  |
| Melepaskan pakaiannya semula dipakainya setelah diletakkan kain di atas auratnya   | 6          |  |
| Melakukan istinja' terhadap mayit dan dibersihkan kotorannya kemudian diwudhukan   | 10         |  |
| Membasuh kepala dan seluruh tubuhnya, dimulai dengan bagian kanan dengan air yang dicampur daun bidara atau penggantinya seperti sabun atau shampo                         | 10         |  |
| Membasuh jenazah Pada basuhan terakhir (basuhan untuk kepala dan seluruh tubuh) menggunakan air yang telah dicampur kapur barus  | 8          |  |
| Mengeringkan jenazah dengan handuk atau sejenisnya. Kemudian rambutnya dirapikan. Khusus untuk wanita, rambutnya dikepang menjadi 3 dan diletakkan di belakang kepalanya   | 7          |  |
| Memeriksa keadaan jenazah  | 10         |  |
| <b>FASE TERMINASI</b>  |            |  |
| Melakukan evaluasi tindakan (terhadap keluarga)  | 5          |  |
| Rencana tindak lanjut  | 2          |  |
| Berpamitan dan salam   | 5          |  |
| Membereskan alat   | 4          |  |
| Mencuci tangan   | 2          |  |
| <b>JUMLAH</b>  | <b>100</b> |  |

## Kasus 2

| <b>FASE ORIENTASI</b>                 | <b>BOBOT</b> | <b>NILAI</b> |
|---------------------------------------|--------------|--------------|
| Memberi salam, menyapa keluarga klien | 1            |              |
| Menjelaskan tujuan                    | 2            |              |
| menjelaskan prosedur                  | 2            |              |

|   |            |  |
|---|------------|--|
| menanyakan persetujuan/ kesiapan (Keluarga)   | 1          |  |
| Menyediakan alat untuk mengkafani   | 3          |  |
| <b>FASE KERJA</b>   |            |  |
| Membaca basmallah   | 8          |  |
| Menyediakan 3 helai kain kafan yang tidak transparan dan mencukupi seluruh bagian tubuh jenazah     | 8          |  |
| Menyediakan 7 helai tali pengikat bagi jenazah sesuai dengan ukuran tubuhnya                        | 8          |  |
| Meletakkan tali sesuai dengan ukuran tubuh jenazah  | 10         |  |
| Menggelar 2 helai kain kafan secara menyilang   | 10         |  |
| Menggelar 1 helai kain kafan lurus di atas 2 helai kain kafan sebelumnya                            | 7          |  |
| Meletakkan jenazah di atas kain kafan kemudian ditutup dengan 3 helai kain kafan yang sudah digelar | 7          |  |
| Mengikat kain kafan dengan 7 helai tali yang telah disediakan di bagian kiri jenazah                | 7          |  |
| Memeriksa kembali keadaan jenazah untuk memastikan sudah tertutup rapi                              | 8          |  |
| <b>FASE TERMINASI</b>   |            |  |
| Melakukan evaluasi tindakan (terhadap keluarga)   | 5          |  |
| Rencana tindak lanjut   | 2          |  |
| Berpamitan dan salam  | 5          |  |
| Membereskan alat  | 4          |  |
| Mencuci tangan  | 2          |  |
| <b>JUMLAH</b>   | <b>100</b> |  |

Keterangan:

1. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 75
2. Bagi Mahasiswa yang mendapat nilai di bawah KKM harus melakukan ujian ulang

# DAFTAR PUSTAKA

## A. RUJUKAN BUKU-BUKU

Al Quran

Abdurrazzaq bin Abdul Muhsin Al-Abbad, *Fiqhul Ad'iyah wal adzkaar I dan II*, Daar Ibni 'Affan, tahun 1419 H.

Abu Zakariyya Yahya Bin Syaraf An-Nawawi, *Riyadus shaalihiin*, Maktabah Daarus sallam, Riyadh, tahun 1411 H.

Ahmad Al Husain Al Ashfahani Asy Syafi'i, *Mukhtashor Abi Syuja' (Matan Al Ghoyah wat Taqrib)*, terbitan Darul Minhaj, cetakan pertama, tahun 1428 H.

Al-Aqathani & Said, B. A. 2008. Dalam Abdullah Haidir (ed). *Kajian Lengkap Tentang Shalat.Saudi Arabia*. Al-Maktab At-Ta'awuni Lidda'wah Wallrsyad Bis-Sulay.

Al-Husain bin Mas'ud al-Baghowi, *Syarhus Sunnah*, Al-Maktab al-Islami tahun 1403 H.

As-Sirbuny, A. A. 2011. *Petunjuk Sunnah dan Adab Sehari-Hari Lengkap 1&2*. Cirebon. Pustaka Nabawi.

Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, *Zaadul Ma'aad fii Hadyi Khairil 'ibaad*, Cet. Ke 25 Mu-assasah ar-Risaalah, Beirut 1412 H.

\_\_\_\_\_, *Badaa-iul Fawaaid*, Cet. Ke 2 Maktabah Daarul Bayaan.

Muhammad bin Qosim Al Ghozzi, ta'liq: Dr. Sa'adud Din bin Muhammad Al Kubbi, *Hasyiyah Al Qoulul Mukhtar fii Syarhi Ghoyatil Ikhtishor (Fathul Qorib)*, terbitan Maktabah Al Ma'arif, cetakan pertama, tahun 1432 H.

Muhamad Nasrudin AL-ALBANI *Ahkamul janaiz : tuntunan pengurusan jenazah & ziarah kubur*

Musthofa Al-Adawi, *Fiqhud Du'aa*, Maktabah Al-Maurid, tahun, 1422 H.

Nuruddin Ali bin Abi Bakar Al-Haitsami, *Majmuuz Zawaaid wa*

Manba-ul Fawaa'id, Darul Kitab Al-'arabi, Beirut, tahun 1402 H.  
Syamsuddin Muhammad bin Muhammad Al Khotib, Al Iqna' fi Halli  
Alfazhi Abi Syuja', terbitan Maktabah At Taufiqiyyah.  
Syamsuddin Muhammad bin Muhammad Al Khotib, Al Iqna' fi Halli  
Alfazhi Abi Syuja', terbitan Maktabah At Taufiqiyyah.

## **B. RUJUKAN ELEKTRONIK DAN INTERNET**

Adab-Adab Bagi Orang Sakit dan Yang menjenguknya. <https://almanhaj.or.id/4011-adab-adab-bagi-orang-sakit-dan-yang-menjenguknya.html>

Cara Sholat Bagi Orang Sakit. <http://tahukah-info.blogspot.co.id/2015/12/cara-solat-bagi-orang-sakit.html>

Fuad Hamzah Baraba, (2014) Keutamaan Menjenguk Orang Sakit  
<https://muslim.or.id/23380-keutamaan-menjenguk-orang-sakit.html>

Ibrahim, R. C., Hedison P., & Herlina W. 2015. Pengaruh Latihan Peregangan Terhadap Fleksibilitas Lansia. Jurnal E-Biomedik (ebm), Vol 3. 1, Januari-April 2015: 328-333.

Novie Efendi. 2011. <http://www.novieffendi.com/2011/05/gambar-tata-cara-berwudhu-sesuai-sunnah.html>

Ringkasan Pengurusan Jenazah. <https://rumaysho.com/category/hukum-islam/haji-umrah>

Sa'id Abu Ukasyah. 2016. Tsalatsatul Ushul (13) : Do'a Adalah Ibadah. <https://muslim.or.id/28020-tsalatsatul-ushul-13-doa-adalah-ibadah.html> .

Sholat Orang yang Sakit. <https://almanhaj.or.id/2587-shalat-orang-yang-sakit.html>

Tata Cara Shalat bagi orang sakit. <https://kuliahsyariah.wordpress.com/2010/08/09/tata-cara-shalat-bagi-orang-sakit/>

Zulfa Sinta Filavati (2015) <https://muslimah.or.id/7227-adab-menjenguk-orang-sakit.html>

# RIWAYAT PENULIS

## A. Identitas Diri

Nama : Opi Irawansah  
Tempat/tgl. Lahir : Langam, 20 Nopember 1988  
Alamat Rumah : Jl. Keweni, RT 02 RW 04, Dusun Tembok  
Desa Menganti, Kecamatan Kesugihan,  
Cilacap Jawa Tengah  
Email : irawan.opick@gmail.com  
No Tlp/HP : 085747353328  
Nama Ayah : Umar Zain  
Nama Ibu : Sumiati  
Istri : Esa Prima Indriana, S.Pd.  
Anak ke-1 : Ahnafurrahman Riansyah (alm.)  
Anak ke-2 : Adzkia Riansyah

## B. Riwayat Pendidikan

SDN No. 2 Langam Sumbawa NTB Tahun 1995-2001  
SMP Al-Ikhlas Taliwang Sumbawa Barat NTB Tahun 2001-2004  
SMA Al-Ikhlas Taliwang Sumbawa Barat NTB Tahun 2004-2007  
D3 Syari'ah Ma'had 'Aly Imam Syafi'i Cilacap Tahun 2007-2010  
S1 Pendidikan Islam IAI Al-Aqidah Jakarta Tahun 2007-2011  
S2 Pendidikan Islam Pascasarjana UMS Surakarta Tahun 2011-2013  
S3 Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2013-2020

### **C. Riwayat Pekerjaan**

Guru SMA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap Tahun 2011-2017

Dosen STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap Tahun 2012-sekarang

### **D. Pengalaman Organisasi**

1. Organisasi Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang
2. Himpunan Mahasiswa Ma'had Aly Imam Syafi'i Cilacap
3. Yayasan Imam Syafi'i Cilacap
4. Ikatan Alumni Pondok Pesantren Al-Ikhlas (IKPI)
5. Ikatan Alumni Ma'had Aly Imam Syafi'i Cilacap

### **E. Karya Ilmiah.**

1. Buku
  - a. Materi Halaqoh Yayasan Sosial Al-Irsyad Cilacap 1-10
  - b. Pendidikan Islam dan Kebudayaan
2. Artikel
  - a. Integrasi Ilmu Ghoyah dan Ilmu Wasilah (Jurnal Profetik, 2013)
  - b. Pendidikan Keagamaan di Nusakambangan (Jurnal Sintesa, 2014)